

**STRATEGI PENCARIAN BERITA  
WARTAWAN SKH RADAR JOGJA  
(Studi Pada Rubrik Sportivo)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU SOSIAL ISLAM**

**DI SUSUN OLEH:**

**IVAN HANAFI  
NIM.04210059**

**DIBAWAH BIMBINGAN:**

**PEMBIMBING I: DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si  
NIP.150269255**

**PEMBIMBING II: NADHIROH, S. Sos.I  
NIK.R04030**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ivan Hanafi  
NIM : 04210059  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENCARIAN BERITA WARTAWAN SKH RADAR JOGJA** (Studi Pada Rubrik Sportivo)

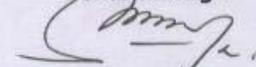
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

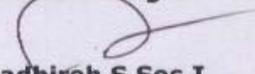
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2009

Pembimbing I

  
**Drs. Hamdan Daulay, M.Si**  
**NIP.150269255**

Pembimbing II

  
**Nadhiroh S.Sos.I**  
**NIK.R04030**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/440/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### **STRATEGI PENCARIAN BERITA WARTAWAN SKH RADAR JOGJA (Studi Pada Rubrik Sportivo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ivan Hanafi  
NIM : 04210059  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Maret 2009  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### **TIM MUNAQASYAH :**

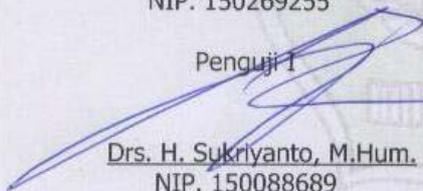
Pembimbing I

  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si.  
NIP. 150269255

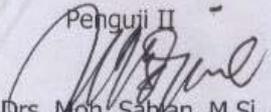
Pembimbing II

  
Nadhiroh, S.Sos.I.  
NIK. R. 04030

Penguji I

  
Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP. 150088689

Penguji II

  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150260462

Yogyakarta, 3 April 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

➤ *Jalanilah hidup dengan selalu mengamalkan  
Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

*Jalankan Perintah dan Menjauhi semua Larangan*

➤ *Selalu berusaha untuk bahagiakan  
kedua orang tua dan saudara*

➤ *Salinglah Menghargai & Saling Menghormati Kepada Sesama*

*By. Ivan Hanafi*

## **Halaman Persembahan**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk  
Ibuku yang selalu berdoa dan selalu menyayangiku**

**Ayahku yang telah bekerja keras untukku  
Yang rela meluangkan waktu untuk memberikan lembaran  
berharga kepadaku**

**Kakak-kakakku yang selalu memberikan perhatian dan  
memberikan semangat kepadaku**

**Untuk semua keponakanku  
Nasywa Tahira Nataniela, Firdaus Hans Albariq,  
Yardan Atta Al-Kadhafi, Qonita Hans Azzalia.  
Aku sangat menyayangi kalian semua.**

**Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah  
bagi kita semua.**

**Serta kepada Almamaterku  
Fakultas Dakwah  
Komunikasi Penyiaran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## **ABSTRAKSI**

### **Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)**

Rubrik Sportivo merupakan salah satu rubrik SKH Radar Jogja yang memuat seputar berita olahraga yang terjadi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. SKH di sini merupakan singkatan dari Surat Kabar Harian, yaitu surat kabar yang terbitnya setiap hari, sedangkan Radar Jogja adalah nama sebuah media cetak yang beralamatkan di Jalan Kaliurang km 5 CT III no 5 Yogyakarta yang merupakan anak tangan dari salah satu surat kabar besar di Indonesia yaitu Jawa Pos.

Skripsi dengan judul Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo) ini mengulas tentang strategi wartawan Rubrik Sportivo dalam pencarian berita. Suatu strategi sangat diperlukan para wartawan agar mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya.

Metode penelitian skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini yang akan diminta untuk memberikan informasinya adalah wartawan rubrik sportivo SKH Radar Jogja.

Strategi wartawan rubrik sportivo yang sebagai muslim ternyata harus memegang ajaran-ajaran-Nya dan Iman adalah pondasi dari setiap muslim. Sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam mencari beritanya. Dan kekreatifan wartawan rubrik sportivo tersebut berada dalam skripsi ini. Diantaranya dengan menggunakan cara beat system, konferensi pers, press release, cari di internet dan follow up system.

Metode dan apa saja alat-alat yang digunakan pun sangat penting dalam proses dalam pencarian beritanya. Diantaranya wartawan dapat melakukan wawancara dengan telepon, email, chatting bahkan SMS untuk kemudahan dan keefektifan waktu. Dan masih banyak lagi strategi yang digunakan oleh wartawan rubrik sportivo dalam mencari beritanya yang semuanya terulas di skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Rasa syukur yang sangat besar, selalu penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai penguasa tertinggi di jagat raya ini. Bibir ini berusaha bergerak mengingat namamu dalam setiap langkah menapaki terjalnya kehidupan. Kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, karismamu tidak akan pernah padam dimakan waktu. Tanpa beliau, tidak akan ada cahaya terang di dunia ini. Allah Maha Besar, Tiada tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuandari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan ayahku, kakak-kakakku, keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan kepadaku.
2. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA., selaku dekan fakultas dakwah, beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku pembimbing I yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nadhiroh S.Sos,I selaku pembimbing II yang juga telah mengorbankan waktu dan tenaganya demi terselesaikanya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Anisah Indriani M.Si selaku pembimbing akademik KPI B angkatan 2004 beserta segenap dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Adib Lazwar Irkhani selaku pimpinan redaksi SKH Radar Jogja yang memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di SKH Radar Jogja.
7. Redaktur dan wartawan Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja yang rela meluangkan waktu untuk memberikan data, memberikan informasi kepada penulis. Tak lupa untuk Pak Amin, yang bisa memberikan semangat bagi penulis. Saya sangat bangga bisa kenal dengan mereka.
8. Sahabatku Aris, ayo cepat kerjain proposalnya. Dan para sahabatku yang lain Anwar alias Aan, Arif, Handy jupe, Dani MU, Soleh, Ahmad, Ucup, Burhan, Sarpanto, Affan dan banyak yang lainnya. Ayo semangat, semangat ngerjakne skripsi!! Jangan makan tidur saja. Aku senang bisa kenal kalian.
9. Kepada semua anak Kesmalita (Kesatuan Mahasiswa Blitar di Jogja). Kalian memberikan warna hidup saya di Jogja. Ingat tanah kelahiran kita. Kita bangun Blitar bersama. Hidup Kesmalita!! Semangat.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga amal baik mereka diatas mendapat balasan dari Allah SWT sebagai amal ibadah yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat. Akhirnya, penulis hanya berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi pada masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metode Penelitian .....	31
1. Subyek dan Obyek Penelitaian .....	31
2. Metode Pengumpulan Data .....	31
a. Metode Interview .....	31
b. Metode Observasi .....	32
c. Metode Dokumentasi .....	32
3. Metode Analisa Data.....	33

I. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM RUBRIK SPORTIVO SKH RADAR             JOGJA</b>	
A. Kantor Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja .....	35
B. Tujuan Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja .....	36
C. Tentang Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja .....	36
D. Struktur Redaksi Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja .....	39
E. Pendidikan wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja.....	40
<b>BAB III    WARTAWAN DAN STRATEGI PENCARIAN BERITA             RUBRIK SPORTIVO SKH RADAR JOGJA</b>	
A. Strategi sebagai dasar wartawan muslim dalam mencari berita sehingga berita dapat diterima oleh masyarakat .....	45
B. Strategi untuk membuat link dan menciptakan hubungan yang baik untuk mempermudah dalam mencari berita .....	49
C. Strategi ketika Pencarian Berita.....	51
<b>BAB IV    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	81
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu: “**STRATEGI PENCARIAN BERITA WARTAWAN SKH RADAR JOGJA (Studi Pada Rubrik Sportivo),**” maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

#### **1. Strategi**

Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud.<sup>1</sup> Atau strategi adalah suatu metodologi yang diterapkan untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud dengan strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam pencarian berita.

#### **2. Pencarian Berita**

Yang dimaksud dengan pencarian di sini adalah suatu proses atau tahapan dalam mendapatkan sesuatu, sedangkan berita itu sendiri adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.<sup>3</sup> Jadi pencarian berita yang dimaksud adalah proses atau tahapan dalam mendapatkan informasi terbaru tentang kebenaran dan opini yang menarik.

---

<sup>1</sup> J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia umum*, Cet ke-4 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan , 2001), hlm. 1357

<sup>2</sup> Muradi, *Kamus Istilah periklanan Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 168

<sup>3</sup> Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40

### 3. Wartawan

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio dan televisi.<sup>4</sup> Tugas wartawan adalah mencari berita dan disampaikan kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan.<sup>5</sup>

### 4. Rubrik Sportivo

Rubrik berasal dari bahasa latin, yaitu Rubrica yang berarti judul atau kepala. Dalam bahasa Belanda disebut Rubriek, yang artinya kepala, kolom atau bagian, kepala karangan, bab. Di dalam majalah atau surat kabar, rubrik kerap kali diartikan ruangan.<sup>6</sup> Sedangkan untuk sportivo berarti kegiatan yang memerlukan kemampuan-kemampuan fisik tertentu seperti kecepatan, kekuatan dan ketangkasan, serta dilakukan dalam pertandingan atau perlombaan yang terselenggara di bawah aturan main tertentu.<sup>7</sup> Atau bisa diistilahkan yaitu dengan istilah Olahraga. Jadi yang dimaksud dengan Rubrik Sportivo di sini adalah bagian, kolom atau halaman dari media cetak SKH Radar Jogja yang isinya memuat seputar berita olahraga.

---

<sup>4</sup> Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta, 1997), hlm. 1196

<sup>5</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 9

<sup>6</sup> Komaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 224.

<sup>7</sup> Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, hlm: 1061

## 5. SKH Radar Jogja

SKH di sini merupakan singkatan dari Surat Kabar Harian, yaitu surat kabar yang terbitnya setiap hari, sedangkan Radar Jogja adalah nama sebuah media cetak yang beralamatkan di Jalan Kaliurang km 5 CT III no 5 Yogyakarta yang merupakan anak tangan dari salah satu surat kabar besar di Indonesia yaitu Jawa Pos.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul “**STRATEGI PENCARIAN BERITA WARTAWAN SKH RADAR JOGJA** (Studi Pada Rubrik Sportivo),” adalah penelitian yang ingin mengkaji tentang taktik dan siasat yang digunakan wartawan SKH Radar Jogja dalam pencarian berita untuk dimuat di Rubrik Sportivo.

### B. Latar Belakang Masalah

Berbagai media mengalami perkembangan yang cukup pesat di era ini, era dimana setiap orang selalu membutuhkan akan informasi-informasi apakah itu penting, berat atau ringan, ataupun hanya sekedar hiburan. Ada beberapa jenis media yang selalu aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat, diantaranya ada televisi, radio, internet dan media cetak atau surat kabar. Namun media surat kabar tetap mempunyai nilai lebih bagi masyarakat. Dengan berbagai gaya tulisan dan gaya bahasa, surat kabar dapat mengambil hati para pembaca setia di manapun. Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang biasanya terbit setiap hari ada yang terbit setiap pagi hari dan ada pula yang sore hari. Karena terbitnya yang setiap hari itu, surat kabar mampu

mengangkat berita-berita yang masih hangat atau bahkan berita hari itu pun bias dimuat sorenya.

Surat kabar beredar di mana-mana karena di samping harganya murah juga beritanya yang baru dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya, sebab kalau terlambat maka akan segera usang sebab esok harinya akan tersusul penerbitan hari berikutnya yang beritanya lebih hangat lagi.<sup>8</sup>

Salah satu fungsi dari surat kabar adalah hiburan. Sedangkan hiburan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia yang sulit untuk dipisahkan. Tanpa adanya hiburan seakan-akan ada yang kurang dalam diri hidup manusia tersebut. Rubrik olahraga saat ini menjadi favorit di semua kalangan masyarakat. Selain sebagai informasi, rubrik ini juga memberikan hiburan bagi para pembaca surat kabar. Bahkan rubrik ini semakin ditunggu-tunggu para pembaca karena mereka membutuhkan informasi terbaru dan terus-menerus. Saat ini hampir disetiap surat kabar sekarang mempunyai halaman olahraga. Televisi dan radio pun menyediakan porsi khusus untuk berita-berita peristiwa olahraga dalam siaran-siaran beritanya. Sekarang bahkan pertandingan-pertandingan sepak bola dapat dipastikan mendapat tempat khusus di semua media massa.

Sekarang ini para wartawan dan penulis olahraga serta redaktur olahraga secara jurnalistik sudah profesional. Sebagian besar diantara mereka memiliki pendidikan yang baik sebaik rekan mereka di bidang-bidang lain di

---

<sup>8</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 100

tiap surat kabar. Mereka sama menerima pelatihan awal sebagai reporter umum dan mereka pun dapat menulis sebaik rekan-rekannya di bidang-bidang lain.<sup>9</sup>

Namun hal tersebut tidaklah mudah dalam hal prakteknya, sebelum mereka mendapatkan berita olahraga dan segera menulisnya, tentunya mereka juga membutuhkan suatu cara atau strategi agar mereka segera mendapatkan berita olahraga. Mengingat surat kabar harian adalah surat kabar yang selalu terbit setiap hari sedangkan olahraga tidak pasti ada atau terselenggara setiap harinya.

Apabila seorang wartawan menemui kejadian, ia dapat langsung menuliskannya dalam bentuk berita, laporan atau bentuk tulisan lainnya, tetapi untuk dimuat di surat kabar ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkannya. Mereka harus tahu mana berita yang bagus dan layak untuk dimuat serta layak dibaca masyarakat. Selain itu, informasi yang disajikan kepada khalayak harus semakin cepat dan tepat. Ketidaktepatan informasi yang sampai pada khalayak akan menimbulkan ketidakpercayaan khalayak terhadap media massa tersebut. Ketidaktepatan penyampaian informasi akan mengurangi kepercayaan pembaca.<sup>10</sup> Maka menjadi wartawan di sebuah surat kabar harian dituntut harus kerja keras dan profesional dalam segala hal. Mereka harus profesional dan pintar dalam membagi waktu karena adanya deadline harian yang ketika itu berita harus segera dimuat. Keefektifan waktu

---

<sup>9</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op.cit.*, hlm. 207

<sup>10</sup> Patmono SK, *Teknik Jurnalistik*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996) hlm. ix

dan kecepatan sangat dibutuhkan di sini dan redaktur siap menunggu berita wartawan tersebut di kantor.

Berdasarkan permasalahan di atas berkenaan dengan media jurnalistik, maka penulis mengambil judul skripsi “Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)”. Rubrik Sportivo merupakan rubrik utama SKH Radar Jogja yang memuat seputar berita olahraga yang terjadi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Satu halaman rubrik olahraga selalu tersaji di koran ini. Tampilan yang menarik tetap ada di rubrik ini demi memuaskan para pembaca dan pelanggan. Koran ini mempunyai motto dalam persuratkabaranya yaitu “Selalu Ada Yang Baru”. Demi menarik pembaca dan menjaga pelanggan tentunya harus ada perubahan-perubahan dan hal yang baru agar para pembaca tidak pindah ke surat kabar lain.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi wartawan pada rubrik sportivo dalam mencari dan mendapatkan berita-berita olahraga yang layak dimuat dan layak dibaca dan juga dapat diterima oleh masyarakat. Judul yang dibuat penulis tersebut mengandung muatan jurnalistik yang berhubungan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Olahraga sangat dianjurkan Rasulullah kepada setiap muslim untuk menjaga kesehatannya sehingga dalam diri setiap muslim tersebut juga tercipta jiwa yang kuat. Menurut sebuah hadis riwayat Imam Bukhari, Rasulullah menganjurkan para sahabatnya termasuk seluruh umat Islam agar mampu menguasai bidang-bidang olahraga terutama berkuda, berenang dan

memanah.<sup>11</sup> Di sini terlihat bahwa diharapkan umat Islam dapat menjadi umat yang sehat dan kuat dalam segala hal. Termasuk jasmani dan rohani demi tegaknya ajaran Allah SWT di muka bumi ini. Maka dari itu pada bidang olahraga perlu kita angkat dalam penelitian yang dijadikan berita oleh wartawan dan dapat dibaca oleh banyak orang sehingga bisa menimbulkan keinginan dan semangat untuk juga selalu menjaga kesehatan dengan olahraga.

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam mengajarkan manusia itu harus melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yaitu menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan. Dalam hal ini wartawan itu harus menulis dan menyampaikan beritanya dengan penuh kejujuran. Wartawan jika ingin memahami realitas dari suatu peristiwa sosial, budaya, politik yang terjadi harus berbijak pada kode etik yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugas profesi ini. Artinya ketika wartawan menjalankan tugasnya, maka ibarat seorang Nabi saat menerima tugas atau pesan dari Tuhan, dia tidak boleh mengurangi atau menambah isi pesan Tuhan. Demikian pula wartawan dalam menjalankan tugasnya maka mereka harus objektif dan memberitakan apa adanya. Wartawan di sini adalah subjeknya, dan peristiwa atau kejadian ialah objek teksnya, sedangkan media menjadi audien sebagai wahananya untuk mendialogkan kepada pembaca yang bebas memberikan penilaian

---

<sup>11</sup> Usep Romli H.M. *Rasulullah Mengajarkan Berenang, Berkuda, dan Memanah*, [http://www.mail-archive.com/jamaah@arroyan.com/msg\\_04645.html](http://www.mail-archive.com/jamaah@arroyan.com/msg_04645.html). Akses 19 April 2009.

penafsirannya. Sehingga wartawan itu ibarat seorang Nabi maka ia harus memiliki kejujuran dalam menyampaikan pesan berita ke publik.<sup>12</sup>

Jujur merupakan sifat yang terpuji. Allah menyanjung orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah untuk mereka. Termasuk dalam jujur adalah jujur kepada Allah, jujur dengan sesama dan jujur kepada diri sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang shahih bahwa Nabi bersabda, *“Senantiasalah kalian jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan, dan kebajikan membawa kepada surga.”* Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur, akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai seorang yang selalu jujur.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana strategi wartawan SKH Radar Jogja sebagai muslim dalam pencarian berita pada rubrik Sportivo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi wartawan SKH Radar Jogja sebagai muslim dalam pencarian berita pada rubrik Sportivo.

---

<sup>12</sup> <http://www.journalist-adventure.com> Akses 24 Desember 2008

<sup>13</sup> [http://www.fupei.com/ID\\_forum-viewthread-tid-13211.html](http://www.fupei.com/ID_forum-viewthread-tid-13211.html) Akses 24 Desember 2008

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk:

1. Memberikan sumbangan informasi ilmiah tentang dakwah melalui media untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan strategi pencarian berita wartawan muslim pada rubrik sportivo SKH Radar Jogja.
3. Para akademika jurusan komunikasi penyiaran Islam yang salah satu arahnya adalah mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat, karena strategi sangat dibutuhkan dalam mencari, mengumpulkan dan menghimpun informasi agar informasi yang disampaikan menunjukkan kebenaran dan dapat diterima oleh masyarakat.

### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, sejauh ini baru ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian mengenai strategi pencarian berita. Selain hasil penelitian, penulis juga menemukan referensi lain yang mengulas tentang pencarian berita dan strategi. Referensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Galih Setiawan, 2007. Berjudul Teknik Reportase Rubrik Geliat Dakwah dalam Majalah Swara Qur'an. Skripsi ini berisi mengenai cara untuk pencarian dan pelaporan informasi mengenai perkembangan dakwah Islam di seluruh penjuru dunia yang dimuat rubrik Geliat Dakwah dalam majalah Swara Qur'an.

2. Skripsi yang disusun oleh Atina Muflihah 2007, berjudul Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pemasaran yang digunakan SKH Radar Jogja dalam meningkatkan penjualan dan mencari pelanggan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Skripsi ini fokus penelitiannya pada bidang periklanan dan pemasaran SKH Radar Jogja.
3. Penelitian yang ketiga mengenai Strategi Pencarian Berita pada Majalah Suara Muhammadiyah oleh Funky Sofia Alwi 2008. skripsi ini berisi tentang bagaimana perencanaan dalam pencarian berita dalam majalah Suara Muhammadiyah dan relevasinya dengan tujuan pencarian berita. Fokus dari penelitian skripsi ini adalah pada para wartawan Suara Muhammadiyah dalam mendapatkan data-data dan materi untuk dijadikan berita pada majalah Suara Muhammadiyah.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “ Strategi Pencarian Berita wartawan SKH Radar Jogja (Studi pada Rubrik Sportivo), berbeda dengan skripsi diatas, fokus penelitian ini adalah pada strategi wartawan SKH Radar Jogja dalam usaha pencarian berita untuk dimuat di rubrik sportivo SKH Radar Jogja.

## **G. Kerangka Teori**

Dalam menjalani kehidupan tentunya tidak lepas dengan apa itu yang namanya tujuan. Tanpa tujuan hidup seakan tidak terarah. Dan untuk

mendapatkan tujuan, tentunya semua orang harus mempunyai strategi untuk mendapatkannya.

Dalam pencarian berita pun diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu ada baiknya memahami terlebih dahulu apa yang di maksud dengan strategi.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>14</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* (artinya pasukan) dan *agein* (artinya memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan. Ilmu strategi adalah ilmu tentang memimpin pasukan. Ilmu tentang perang. Dan kadang-kadang dikatakan orang sebagai ilmunya para jenderal, ilmu para komandan.<sup>15</sup>

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 32

<sup>15</sup> Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta, CSIS, 1978), hlm: 7

hanya dataran konseptual melainkan juga dataran operasional. Sebab strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada setiap langkahnya, di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang di susun dan di fungsikan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Namun dalam menjalankan strategi tersebut tentunya harus selalu berpegang teguh pada prinsip profesi dia sebagai kuli tinta, yaitu menjadi seorang wartawan itu harus bisa bertanggung jawab dalam segala hal. Tidak hanya beritanya saja yang dia pertanggung jawabkan. Dari hal tanggung jawab pada surat kabarnya, etika mencari berita, bagaimana berita yang ia buat, bagaimana narasumbernya, dan bagaimana tanggapan masyarakat. Karena semua itu juga merupakan tanggung jawab ia kepada Tuhan. Menjadi seorang wartawan merupakan pekerjaan yang mengabdikan kepada masyarakat umum. Mereka harus mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan individu karena berita yang ia tulis merupakan pengetahuan umum dan bisa sebagai kontrol sosial yang mungkin juga bisa sebagai kontrol dari kinerja pemerintah. Namun kerja seorang wartawan ini tetap hanya sebagai penyampai fakta, apa adanya dan tidak memihak. Wartawan harus mencari berita seobyektif mungkin dengan mencari informasi ke berbagai sumber dan harus berjuang untuk mencari kebenaran informasi sehingga layak untuk diangkat menjadi sebuah berita. Dalam ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Hujurat ayat 6):

---

<sup>16</sup>Atina Muflihah, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
 قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah pada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”.*<sup>17</sup>

Ketika wartawan mendapatkan informasi tentunya harus mempertimbangkan kebenaran informasi tersebut dengan selalu mencari tahu apakah informasi itu benar, apakah sesuai dengan fakta, siapakah yang memberikan informasi. Yang biasa dengan diistilahkan melakukan *Cek and Ricek*, yaitu periksa dan periksa lagi. Wartawan harus teliti dengan informasi yang ia dapat karena berita yang ia sampaikan adalah untuk kepentingan orang banyak dan apabila terdapat kesalahan maka akan merugikan orang banyak.

Sebagai wartawan muslim yang tugasnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat diharapkan juga bisa saling memberikan peringatan demi kebenaran. Jadi, ketika wartawan dalam menyampaikan fakta walaupun itu misalnya tentang keburukan seseorang atau lembaga yang memang seseorang atau lembaga tersebut telah melakukan tindakan

keburukan sehingga wartawan memberitakannya. Dalam ayat Al-Qur’an (Q.S. Al-A’laa: 9):

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 411

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ ﴿٦١﴾

*“Maka hendaklah kamu beri peringatan, karena peringatan itu berguna”.*

(Q.S. Al-Ghasyiyah: 21 ):

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٦٢﴾

*“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang-orang yang hanya memberi peringatan”.*<sup>18</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bisa saling memberikan peringatan. Untuk menuju ke jalan yang benar dan terhindar dari jalan yang sesat. Oleh karena itu seseorang atau lembaga tersebut akan berusaha memperbaiki keburukan yang telah mereka perbuat. Dan tidak akan mengulanginya lagi serta dalam mentaati peraturanya akan makin tinggi.

Dalam proses pencarian berita, wartawan tentunya harus mempunyai strategi. Strategi tersebut tentunya harus mempunyai prosedur yang merupakan alternatif-alternatif yang bisa dijalankan dan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, sehingga wartawan bisa mencapai tujuannya yaitu mendapatkan berita yang layak dimuat. Berikut adalah strateginya:

A. Strategi dasar wartawan dalam mencari berita sehingga beritanya dapat diterima oleh masyarakat<sup>19</sup>:

#### 1. Prinsip Ikhlas

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 474

<sup>19</sup> Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm 52-56

Prinsip ikhlas penting sekali bagi setiap wartawan guna menjaga titik keberangkatan, memantapkan niat agar karyanya benar-benar terwujud sebagai karya yang dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan semuanya.

## 2. Kesiapan Teknis

Mempersiapkan segala hal yang memang dibutuhkan dalam proses kerja dari seorang wartawan itu juga sangat penting. Hal ini adalah sebagai fasilitas yang memang sangat membantu dia dalam bekerja. Seperti halnya: bolpoint, block note, rekaman, kamera, komputer dan lain-lain.

## 3. Memproses berita tahap demi tahap

Dalam proses wartawan dalam bekerja sangat dibutuhkan dengan adanya ketenangan dan kesabaran. Walaupun wartawan pekerjaannya selalu berhubungan dengan waktu, namun ketenangan dan kesabaran tetap dibutuhkan di sini. Karena dengan itu wartawan dapat berpikir secara jernih dan memproses berita tahap demi tahap. sehingga berita dapat diperoleh dan ditulis dengan maksimal.

## 4. Memegang prinsip-prinsip dakwah Islam

Menjadi seorang wartawan yang baik adalah berawal dari wartawan tersebut adalah seorang individu yang baik. Untuk mencapai individu yang baik adalah melaksanakan apa yang memang telah menjadi kewajibannya. Maka seorang wartawan selayaknya

memegang prinsip dakwah dan tetap dalam kesalehan, memiliki agenda, tetap istiqomah dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

B. Strategi wartawan untuk membekali diri dalam mencari berita:

- Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Wartawan bisa membuat kerangka acuan dan pertanyaan.
- Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- Pelajari dulu peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat sebagai berita.
- Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa tempat wartawan bekerja.
- Jika berita tersebut sudah dianggap layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan keuntungan bagi media. Keuntungan disini memiliki arti, berita tersebut nantinya banyak dibaca orang sehingga media laku keras.
- Apakah berita yang diliput memiliki nilai “prominence” (kemahsyuran atau popularitas) kalau mengandung itu, bisa saja mendongkrak omset penjualan media tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Eni Setiati, *Op. Cit.*, hlm.17

Seperti diungkap di atas, suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Nilai berita itu antara lain:

1. Kebermaknaan

Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.

*Contoh:* Kenaikan BBM, Kenaikan tarif angkutan, dan lain-lain.

2. Besaran

Kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.

*Contoh:* Kasus korupsi trilyunan yang merugikan Negara

3. Kebaruan

suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.

*Contoh:* Gempa bumi dan Tsunami

4. Kedekatan

Suatu kejadian yang berada di dekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.

*Contoh:* Peristiwa kecelakaan mobil, kebakaran atau pembunuhan yang berada di dekat

5. Kemasyuran

Suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca. Mengungkap peristiwa orang terkenal, figure publik, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.

*Contoh:* Seorang artis mengalami kecelakaan

### C. Wartawan mencari ide dan menentukan bahan berita di sumber berita

Untuk memudahkan dalam mencari berita adalah dengan kekayaan ide yang dimiliki dan dicari oleh wartawan. Karenanya berita wartawan dapat dikatakan berbobot dan nantinya diakui masyarakat. Maka dari mencari ide itu perlu mendapatkan perhatian serius untuk segera memilih ide dan mengembangkannya.<sup>21</sup>

Berita diperoleh wartawan tidak saja dari peristiwa yang dilihat dengan mata kepalanya sendiri. Tapi juga diperoleh dari banyak sumber. Sebagaimana diketahui, berdasarkan berbagai masalah juga terdapat berbagai macam berita. Antara lain berita politik, berita ekonomi, berita kejahatan, berita olahraga, berita militer, berita pendidikan, dan berita keagamaan. Masing-masing macam berita itu mempunyai sumber-sumber tersendiri.<sup>22</sup> Wartawan dapat mencari bahan berita di sumber beritanya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Sumber informasi

Yang menjadi sumber informasi disini adalah petugas kepolisian, staf rumah sakit, sipir penjara, preman di terminal, petugas pengawas bandara yang merupakan pusat informasi penting. Wartawan disini harus mempunyai kontak atau nomor telepon mereka.

#### 2) Saluran Radio

---

<sup>21</sup> Yunus Hanis Syam, *Op. Cit.*, hlm. 99

<sup>22</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.

Saluran radio komunikasi milik polisi atau lembaga-lembaga yang bertugas menanggulangi keadaan darurat yang merupakan sumber informasi yang tidak dapat diabaikan.

### 3) Saksi Mata

Sebaiknya diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya keterangan yang diperoleh mendapatkan akurasi yang setinggi-tingginya dan terhindar dari kemungkinan dramatisasi yang bisa saja dibuat oleh saksi mata.

### 4) Internet

Internet sangat berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi wartawan guna melengkapi beritanya. Karena di internet juga terdapat sejumlah kantor berita *on line* yang melakukan updating berita secara berkala dan cepat. Salah satu yang terkenal di Indonesia adalah *detik.com*

### 5) Kantor Berita

Kantor-kantor berita ini menjual layanan berita ke lembaga media massa yang membayar biaya langganan dalam jumlah tertentu. Contohnya Kantor Berita Antara.

### 6) Freelance

Mereka mengirimkan laporan jika ada hal-hal khusus yang tidak mungkin diliput sendiri oleh wartawan, atau karena latar belakang keahlian di bidang yang mereka laporkan.

#### 7) Sindikasi atau Jaringan

Sindikasi ini memperkerjakan sejumlah wartawan yang mengumpulkan bahan di lapangan dan mengemasnya menjadi sumber berita. Semua berita dikumpulkan dan dipersiapkan di kantor pusat untuk kemudian disebarluaskan ke media-media di daerah yang berada di jaringan tersebut.

#### 8) Jumpa Pers

Wartawan mendapatkan undangan untuk meliput berita atau peristiwa tersebut. Sebagai bentuk penjelasan dari acara yang telah terjadi atau yang akan terselenggara.<sup>23</sup>

#### 9) Press Release

Berita ini datang sendirinya ke kantor sebagai permintaan dari penyelenggara acara untuk memuat acara yang akan mereka selenggarakan.

#### 10) Pejabat

Karena pejabat pasti lebih mengerti ada acara apa saja yang akan terselenggara, selain itu pejabat juga membutuhkan akan publikasinya di media.

#### 11) Korban

Korban bisa menjadi tempat mencari berita, karena korban adalah orang yang tahu persis kejadiannya karena dia adalah orang yang mengalami peristiwa secara langsung.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta : UGM , 2002

Dengan adanya metode di atas, wartawan dalam kerjanya bisa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan beritanya, wartawan bisa mengerti mana ide berita yang bisa ia pilih, liput, tulis dan mana yang layak untuk dimuat. Namun khusus untuk para informan, para wartawan harus selalu menjaga hubungan yang baik dengan para informan tersebut, agar selalu terjaga kerja samanya sehingga wartawan bisa mendapatkan berita dengan optimal.

D. Untuk mencari dan segera mendapatkan berita, wartawan mencari berita tersebut di mana berada dengan mengetahui jenis peristiwa, yaitu sebagai berikut:

1. Beat System

Yaitu sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan, yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita.

2. Follow up System

Yaitu sistem meliput bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Dengan meneruskan berita kearah yang lebih jelas untuk mendapatkan kebenaran.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dikutip dari materi kuliah Reporting. Pada pokok bahasan Sumber Berita, yang diampu oleh Nadhiroh S.Sos.I. Dosen luar Biasa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>25</sup> Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: UGM, 2002).

E. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas dalam mencari berita, wartawan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi langsung dan tidak langsung
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.
4. Partisipasi dalam peristiwa

1. Wawancara

Wawancara sebenarnya hanya berupa obrolan biasa, namun mempunyai tema atau topik pembicaraan tertentu. Dalam obrolan itu, ada pihak yang bertanya (wartawan yang bertindak sebagai pewawancara) dan pihak yang menjawab atau memberi informasi (narasumber). Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan karena merupakan sarana atau teknik pengumpulan data dan informasi. Setiap peliputan hampir selalu membutuhkan wawancara dengan sumber informasi.

Sebelum mewawancarai, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik saat melakukan lobi demi memperoleh waktu wawancara. Wartawan harus bersikap obyektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin ia ketahui, mempelajari latar belakang tokoh yang akan diwawancarai, serta melemparkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumbernya.<sup>26</sup> Wawancara yang dilakukan wartawan dalam

---

<sup>26</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 24

mencari berita ada beberapa macam yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh

1. Information interview

Information interview adalah wawancara yang dilaksanakan oleh wartawan untuk memperoleh keterangan, informasi, data, dan fakta suatu peristiwa.

2. Feature interview

Feature interview/personality interview merupakan wawancara untuk menggali cerita kehidupan seseorang yang akan dijadikan berita.

3. Opini interview

Opini interview adalah jenis wawancara yang dilakukan oleh wartawan untuk mendapatkan pendapat, opini, gagasan, dan ide dari satu atau lebih sumber berita.

b. Wawancara berdasarkan sarana yang digunakan

1. Wawancara melalui telepon

Wawancara melalui telepon merupakan jenis wawancara yang sering digunakan. Jenis wawancara ini dapat menghemat waktu, dapat berhubungan dengan cepat dengan narasumber yang sulit meluangkan waktu pertemuan. Secara lebih khusus, keterbatasan waktu menggunakan telepon dapat membatasi jumlah topik

pertanyaan dan akan mengajukan pertanyaan yang penting dan perlu.

## 2. Wawancara tatap muka

Wawancara tatap muka disebut dengan wawancara langsung. Wawancara ini memiliki kelebihan, karena memberikan waktu lebih banyak untuk memperoleh informasi yang dikehendaki serta akan muncul informasi baru selama wawancara.

## 3. Wawancara melalui konferensi pers

Wawancara melalui konferensi pers sangat sering dilakukan oleh lembaga resmi, baik pemerintah maupun swasta. Wawancara melalui konferensi pers sangat terbatas. Ini tentu menyulitkan wartawan untuk mengumpulkan informasi yang berharga. Keuntungannya, apabila wartawan diberi kesempatan bertanya, serta mengadakan perjanjian untuk melanjutkan wawancara di waktu dan tempat yang lain.

## 4. Wawancara Tertulis

Wawancara tertulis merupakan jenis wawancara dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada narasumber, dan narasumber akan menjawabnya secara tertulis. Wawancara seperti ini dilakukan karena narasumber tidak memiliki waktu untuk wawancara tatap muka atau dengan

tujuan untuk memberi waktu berpikir kepada narasumber. Wawancara ini biasanya dilakukan untuk mengungkapkan persoalan yang rumit, sehingga narasumber harus berhati-hati mengemukakan pendapatnya.

c. Wawancara berdasarkan kesiapan pelaksanaan wawancara

1. Wawancara mendesak

Wawancara mendesak disebut pula wawancara mendadak. Wawancara jenis ini dilakukan dalam keadaan yang mendesak, karena tidak direncanakan. Disinilah diperlukan kejelian wartawan. Melalui wawancara ini, wartawan memperoleh bahan berita di luar dugaan, yang mungkin belum tentu diperoleh wartawan lain.

2. Wawancara terencana

Wawancara terencana ini merupakan wawancara yang sudah direncanakan wartawan. Bentuk perencanaan bisa dilakukan oleh wartawan sendiri atau secara tim. Walaupun demikian, wawancara ini sedapat mungkin harus ada kontak terlebih dahulu dengan narasumber, sehingga wawancara yang dilakukan dapat berjalan sebaik mungkin.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> <http://id.westpauanews.multiply.com> Akses 2 oktober 2008

## 2. Observasi langsung dan tidak langsung

Secara sederhana observasi merupakan pengamatan terhadap realitas sosial. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi yang mampu menghasilkan data dan fakta.

Observasi langsung adalah bila wartawan menyaksikan sebuah peristiwa dengan mata kepalanya sendiri. Pengamatan ini bisa dilakukan dalam waktu yang pendek dan panjang. Pendek artinya, setelah melihat sebuah peristiwa dan mencatat seperlunya, seseorang meninggalkan tempat kejadian untuk menulis laporan. Misalnya: peristiwa kecelakaan lalu lintas. Sedangkan panjang berarti seseorang berada di tempat kejadian dalam waktu yang lama. Bahkan ia menulis di tempat kejadian. Contoh: peristiwa bencana alam yang memang mengakibatkan dampak yang besar sehingga harus banyak suatu data yang banyak diangkat.

Observasi tidak langsung adalah bila wartawan tidak menyaksikan peristiwa yang terjadi, melainkan mendapat keterangan dari orang lain yang menyaksikan peristiwa itu. Misalnya: peristiwa penemuan mayat suami-istri di sebuah rumah. Si Bujang mendapat informasi bahwa di jalan Melati No. 24 ditemukan mayat sepasang suami-istri. Ia bergegas ke daerah itu. Sesampai di sana, ia masih melihat sepasang mayat tersebut. Kalau ia kemudian mendapatkan data tentang siapa yang meninggal

dunia, kapan dan kenapa meninggal dunia, data itu merupakan hasil pengamatan tidak langsung.<sup>28</sup>

### 3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik merupakan salah satu metode penting di dalam pemberitaan. Dengan ini, berita yang diangkat oleh wartawan mempunyai kekuatan dan mempunyai nilai lebih. Pencarian dan penelitian ini dapat dilakukan di berbagai tempat penting. Misalnya di perpustakaan, berkas-berkas di perpustakaan mengenai guntingan berita dan referensi lainnya adalah alat yang penting dalam menyiapkan tugas dan mendapatkan latar belakang sebelum menulis berita. Demikian pula mencari bahan-bahan dengan melakukan penelitian kepustakaan harus menjadi sifat dasar seorang wartawan.<sup>29</sup>

### 4. Partisipasi dalam Peristiwa

Wartawan dalam memperoleh data dan informasi yang benar dan menarik, memang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Dengan metode ini, wartawan bisa lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi, karena wartawan disini dalam mengambil informasinya dengan melihat secara langsung dengan mata

---

<sup>28</sup> <http://aliefnews.wordpress.com> Akses 10 November 2008

<sup>29</sup> *Ibid.*

kepalanya sendiri dan ikut dalam peristiwa, sehingga ia bisa menuliskanya lebih lengkap dan detail. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, wartawan bisa langsung tahu dan menulisnya tentang tepukan tangan tersebut. Tetapi ketika sebagian hadirin keluar dari acara sebelum pidato berakhir, wartawan harus menulisnya. Disini wartawan bisa lebih tahu langsung tentang peristiwa yang sedang ia liput dan sehingga memperoleh kebenaran suatu berita.<sup>30</sup>

- F. Ketika wartawan kesulitan mendapatkan berita dapat dilakukan dengan cara menggali berita.

Istilah menggali berita seperti dikenal dalam praktek surat kabar di Indonesia adalah “menciptakan berita.” Pengertian menciptakan berita ini tampaknya tumbuh dari pemahaman bahwa bagi seorang wartawan tidak ada istilah “tidak ada berita”. Kalau tidak ada peristiwa atau kegiatan-kegiatan apapun yang dapat dijadikan bahan berita atau dalam dunia kewartawan dikenal dengan istilah “sepi berita”, maka biasanya wartawan harus menggali sendiri berita tersebut untuk ditulis menjadi berita.

Pengertian menggali disini ada dua bentuk. Pertama, mencari aspek-aspek dalam kehidupan budaya atau sosial masyarakat atau

---

<sup>30</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op.cit.*, hlm. 53

dalam kegiatan pemerintahan yang dapat diangkat menjadi berita yang menarik perhatian khalayak.

Seorang koresponden di Bandung yang bekerja untuk sebuah harian nasional misalnya, ditugaskan khusus meliput peristiwa-peristiwa budaya daerah. Dengan pengalamannya sebagai wartawan, ia tidak pernah kehabisan berita karena banyak sekali masalah-masalah kebudayaan daerah yang dapat diangkat menjadi berita. Misalnya, sampai sejauh mana aparat pembinaan kesenian dan kebudayaan di Bandung saat itu melaksanakan tugasnya membina apresiasi masyarakat untuk memajukan kesenian daerah, mengapa kesenian tradisional kurang digemari masyarakat, mengapa aparat kebudayaan saat itu mewajibkan para seniman tradisional memiliki kartu seniman yang biaya pembuatannya membebani para seniman tersebut, dan masih banyak lagi. Ketika kesenian Jaipongan sedang marak digemari masyarakat, ia segera membuat laporan berbentuk feature tentang jaipongan yang diberi tempat satu setengah halaman surat kabar. Kala itu jarang terjadi kesenian daerah memperoleh tempat seluas itu.

Kedua, menggali berita juga bisa dilakukan ketika sumber berita enggan atau sulit memberikan informasi untuk sesuatu hal yang perlu diberitakan, misalnya tentang masalah pembelian senjata ke negara lain. Memang tidak ada undang-undang yang mewajibkan sumber berita, baik pemerintah maupun swasta, untuk memberikan informasi yang diperlukan pers. Sumber berita mungkin tidak mau atau

menolak memberikan informasi karena khawatir merugikan dirinya atau perusahaannya. Maka wartawan terpaksa harus menggali berita dengan membujuk sumber berita. Wartawan mengatakan kepada sumber berita bahwa sikapnya yang tetap menolak untuk memberikan keterangan itu justru akan merugikan dia. Atau, wartawan mencari jalan lain dengan mencari sumber-sumber lain atau menggali fakta-fakta dari kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya. Wartawan hampir selalu dapat mencari sumber-sumber atau narasumber lain karena jarang sekali fakta-fakta untuk suatu berita hanya berasal dari satu sumber saja. Jika narasumber lain tetap menolak memberikan keterangan, maka wartawan dalam beritanya dapat menambahkan keterangan berbunyi begini misalnya: “pejabat tersebut menolak memberikan keterangan, meskipun...”. Tetapi adakalanya seorang pejabat atau pengusaha menolak kehadiran wartawan yang dianggapnya masih baru, tetapi ketika redaktornya yang meminta wawancara, pejabat atau pengusaha tersebut dengan lancar memberikan keterangan yang diperlukan surat kabar bersangkutan.<sup>31</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah informan yang memberikan keterangan.

Dalam hal ini yang akan diminta untuk memberikan informasinya adalah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 83

wartawan rubrik sportivo SKH Radar Jogja. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pada strategi pencarian berita wartawan pada rubrik sportivo SKH Radar Jogja.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun jenis interview yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

Dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, dan pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sudah dipersiapkan lalu mengajukan pertanyaan tambahan apabila masih ada jawaban yang belum jelas. Adapun yang menjadi nara sumber adalah redaktur rubrik sportivo Radar Jogja dan para wartawan Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja.

### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>33</sup> Observasi dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat dan terdengar.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Melton Putra. 1991) hlm. 183

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 136

Berbagai macam ungkapan dan percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi.<sup>34</sup> Sehingga penulis bisa lebih tahu bagaimana yang sebenarnya dan mendapatkan data yang lebih lengkap. Yang dijadikan bahan observasi adalah tentang strategi wartawan rubrik sportivo dalam mencari beritanya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>35</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan atau data yang mengandung keterangan dan penjelasan seperti halnya struktur redaksi, tujuan dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari dokumen yang ada di SKH Radar Jogja pada edisi 1 Januari 2009 sampai dengan 29 Februari 2009.

### 3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah menyederhanakan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah dibaca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif,<sup>36</sup> karena data

---

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 66

<sup>35</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 73

<sup>36</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 384. Kualitatif: Menurut mutu atau kualitasnya.

yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian deskriptif.<sup>37</sup> Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam mengarahkan penelitian ini penyusun membuat sistematika pembahasan yang terbagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan bab Pendahuluan, yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Berisi gambaran Umum yang memaparkan tentang lokasi kantor rubrik sportivo SKH Radar Jogja, tujuan, struktur redaksi, dan sekilas tentang rubrik sportivo dan pendidikan wartawan.
- BAB III** : Bab ini terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi laporan penelitian, yaitu: Strategi yang digunakan dalam pencarian berita wartawan muslim pada rubrik Sportivo di SKH Radar Jogja.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 105. Deskriptif: Bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. 105.

**BAB IV** : Bab ini merupakan bagian penutup yang didalamnya berisi kesimpulan, saran, kata penutup dan beberapa lampiran-lampiran yang menurut penulis dianggap penting.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM RUBRIK SPORTIVO**  
**SKH RADAR JOGJA**

**A. Kantor Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja**

SKH Radar Jogja beralamat di Jalan Kaliurang km 5 CT III No. 5 Yogyakarta. sebelumnya surat kabar ini menempati gedung sewaan di Jalan Abu Bakar Ali No.8. tempat tersebut merupakan alamat pertama kali Jawa Pos. Kemudian pada tahun 1993 harian ini pindah ke jalan Malioboro No.183. di tempat ini, sebenarnya cukup strategis dan mudah dijangkau. Namun kelemahannya, tidak ada tempat parkir yang luas, sehingga baru setahun, harian ini pindah lagi ke jalan Tentara Rakyat Mataram No.35 Yogyakarta.

Bulan November 1994, biro pemasaran Jawa Pos pindah ke Jalan Kaliurang km.5 CT III No.5 Yogyakarta, yang sebelumnya merupakan kantor perwakilan Biro Majalah Tempo dan bagian bawahnya digunakan sebagai biro pemasaran dan Redaksi Radar Jogja. Pada bulan Mei 2000, diadakan renovasi untuk memberikan ruangan redaksi tersendiri per divisi. Dan sekarang kantor tersebut sudah menjadi milik Radar Jogja, untuk lantai bawah digunakan untuk bagian pemasaran dan iklan, sedangkan lantai atas sebagai pusat redaksi dan penggarapan berita. Editing, lay out dan rapat redaksipun berada di lantai ini. Dan dilantai atas itu juga rubrik Sportivo dikerjakan dan diolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SKH Radar Jogja Tahun 2000, 31 Januari 2009

## **B. Tujuan Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja**

Sebagai salah satu rubrik di surat kabar harian Radar Jogja yang beralamatkan di Yogyakarta, rubrik sportivo tentunya mempunyai tujuan yang intinya memang untuk mencari dan mendapatkan pembaca sehingga bisa mendapatkan oplah dan pendapatan yang lebih bagi Radar Jogja.

Sedangkan untuk tujuan Rubrik Sportivo itu sendiri adalah untuk bisa menggaet dan menarik bagi masyarakat khususnya warga Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggemari dan membutuhkan informasi olahraga untuk menjadi pembaca dan kalau bisa sebagai pelanggan. Rubrik ini berusaha selalu memberikan yang beda bagi pembacanya. Tidak hanya sekedar informasi tetapi juga memberikan hiburan bagi masyarakat Yogyakarta.<sup>2</sup>

## **C. Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja**

Di dalam dunia surat kabar, rubrik biasa diartikan dengan ruangan, bagian atau kolom. Sedangkan untuk sportivo itu sendiri artinya adalah olahraga. Yang diambil dari istilah bahasa Italia yang memang untuk hal-hal yang berbau dalam dunia olahraga disana biasa diartikan dengan Sportivo. Untuk rubrik Sportivo itu sendiri adalah ruangan, bagian atau kolom dari media cetak SKH Radar Jogja yang isinya memuat seputar berita olahraga yang terjadi dan terselenggara di seputar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Agus Wahyu, redaktur rubrik Sportivo Radar Jogja, 31 Januari 2009.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Agus Wahyu, redaktur rubrik Sportivo Radar Jogja, 31 Januari 2009.

Untuk daerah liputan, Sportivo Radar Jogja berfokus hanya Daerah Istimewa Yogyakarta saja. Jadi, rubrik ini hanya memuat berita-berita olahraga yang terjadi dan terselenggara di wilayah DIY saja. Memang untuk tampilannya, rubrik Sportivo terdapat berita-berita luar DIY bahkan luar negeri seperti World Football, Premier League yaitu liga sepak bola dari tanah Inggris, La Liga berita sepak bola dari Spanyol, dan Serie A yang merupakan berita yang terjadi di Italia. Sedangkan untuk berita dalam negeri diberikan nama Sport Nasional, berita ini memuat informasi olahraga yang terjadi diseluruh wilayah dalam negeri. Namun untuk berita-berita tersebut dikelola oleh Jawa Pos pusat, yaitu dari Jawa Pos Surabaya. Jadi, rubrik sportivo Radar Jogja ini hanya mengelola berita-berita wilayah DIY saja.

Semua cabang olahraga di DIY bisa menjadi berita pada rubrik ini. Dari sepakbola, basket, tenis, voli, bulu tangkis, tinju, catur dan lain sebagainya dijadikan bahan berita. Namun diantara semua cabang olahraga yang terselenggara tidak semua bisa di jadikan berita, tentunya hanya berita yang layak muat saja yang bisa dijadikan isi berita. Karena kalau hanya berita olahraga asal-asalan tidak bisa menarik bagi pembaca jadi tidak bisa disebut layak berita.

Untuk saat ini yang menjadi prioritas berita dari rubrik Sportivo Radar Jogja ini yaitu Sepakbola, olahraga ini mempunyai rangking teratas untuk dijadikan berita olahraga. Berita olahraga yang satu ini tetap menjadi favorit bagi pembaca DIY, dan hal tersebut yang menjadi alasan mengapa sepakbola menjadi priorotas rubrik ini. Sedangkan untuk cabang olahraga yang lainnya bisa diangkat apabila berita tersebut menarik dan mempunyai bobot dan juga

penilaian tertentu. Dari dunia sepakbola ini saja sudah banyak hal menarik yang perlu diangkat. Dari berita tentang pemain, tentang pelatih, kondisi tim, manajemen, isu, dan lain sebagainya. Untuk tim sepakbola yang menjadi prioritas dari rubrik ini adalah PSS, PSIM, dan Persiba. PSS adalah tim sepakbola Sleman Yogyakarta, PSIM adalah tim sepakbola Mataram Yogyakarta, sedangkan Persiba adalah tim sepakbola Bantul Yogyakarta.<sup>4</sup>

Radar Jogja berusaha tampil beda dengan surat kabar lainnya. Strateginya yaitu dengan menyajikan komposisi semenarik mungkin dan berusaha menunjukkan tampilan yang lain dari yang lain. Rubrik Sportivo Radar Jogja memuat beritan-beritanya pada 1 halaman tepatnya pada halaman 24. Untuk judul Head Line (kepala halaman) diusahakan maksimal dua kata. Karena dengan judul yang singkat dan padat, justru akan bisa menarik pembaca. Dalam rubrik sportivo juga terdapat kolom khusus yang dinamakan Gibol (Gila Bola). Kolom tersebut adalah untuk memuat sms yang dikirim oleh para penggemar bola sebagai sebuah aspirasi, dukungan ataupun pendapat untuk mendukung tim yang ia gemari. Rubrik sportivo Radar Jogja berusaha menampilkan berita olahraga yang menarik dan berbeda. Untuk itu perlu adanya trik untuk melakukannya, yaitu:<sup>5</sup>

- Kupas tuntas cabang olahraga populer
- Perkaya angle human interest
- Cerita dibalik event

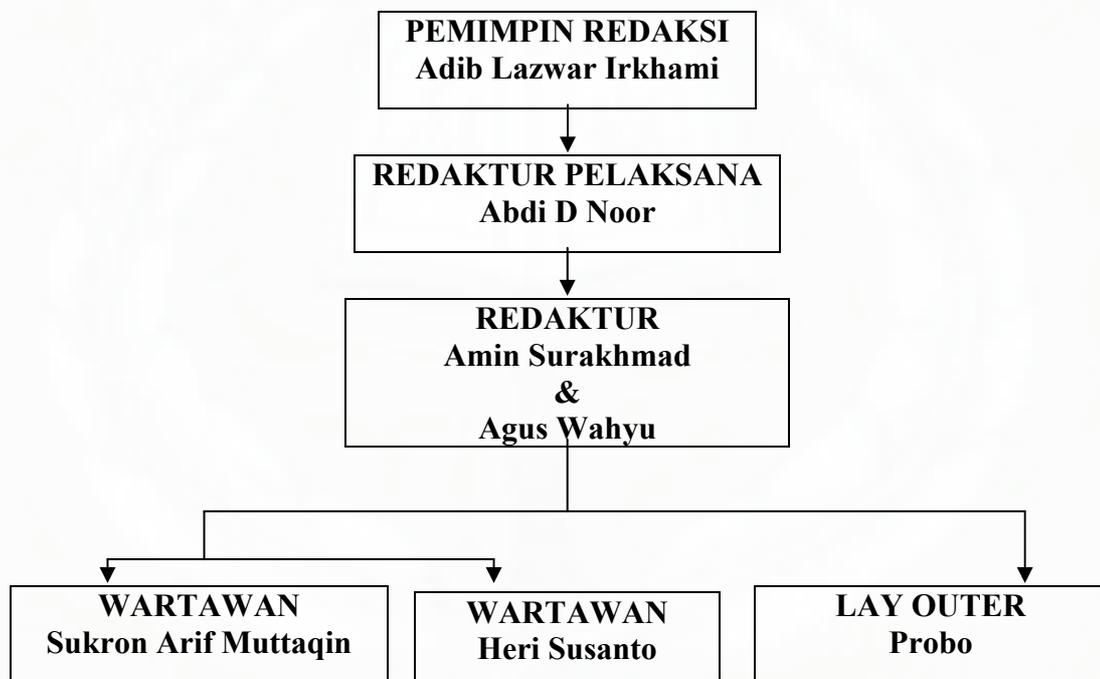
---

2009 <sup>4</sup> Wawancara dengan Amin Surakhmad, redaktur rubrik Sportivo Radar Jogja, 31 Januari 2009

<sup>5</sup> Dokumentasi SKH Radar Jogja, 31 Januari 2009

- Perkaya data dan grafis
- Tampil beda dengan format beda
- Membuat halaman lebih dinamis
- Memaksimalkan kreatifitas fotografer

#### D. Struktur Redaksi Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja<sup>6</sup>



#### Keterangan:

- **Pemimpin Redaksi**

Adalah orang yang tugasnya adalah sebagai pemimpin, pembimbing, pembina dan juga penanggung jawab atas keredaksian dan produk jurnalistik.

<sup>6</sup> Dokumentasi SKH Radar Jogja, 31 Januari 2009

- **Redaktur Pelaksana**

Bertanggung jawab kepada operasional keredaksian pelaksanaan kegiatan jurnalistik sehari-hari. Sebagai pengontrol apakah tugas keredaksian dapat terlaksana dengan baik.

- **Redaktur**

Tugasnya sebagai penanggung jawab untuk halaman yang ia pegang dan sebagai pembimbing wartawan yang bekerja pada halaman tersebut.

- **Wartawan**

Adalah yang bertugas sebagai pencari, peliput, mendapatkan dan menulis berita.

- **Lay Outer**

Tugasnya adalah sebagai penata dan pengatur halaman yang ia pegang, seperti halnya menata foto, logo, gambar dan sebagainya.<sup>7</sup>

## E. Pendidikan Wartawan Rubrik Sportivo SKH Radar Jogja

### 1. Syukron Arif Muttaqien

#### **Data Pribadi**

Nama Lengkap	: Syukron Arif Muttaqien
Nama Panggilan	: Syukron
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 28 Oktober 1979
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Amin Surakhmad, redaktur rubrik Sportivo Radar Jogja, 31 Januari 2009

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin
Istri	: Malikhah Nur Farda
Pendidikan	: Sarjana Akuntansi
Alamat	: Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta
Motto	: “Lebih Baik Mencoba Gagal, Daripada Gagal Mencoba”

### **Pendidikan Formal**

- SD Tuguran Sleman (1988-1993)
- SMP 14 Yogyakarta (1993-1995)
- SMA Godean (1995-1998)
- STIE Widya Wiwaha (1998-2002)

### **Pendidikan Non Formal**

- Pelatihan Jurnalistik Majalah Suara Santri
- Pelatihan Jurnalistik LPM Investor STIE Widya Wiwaha

### **Pengalaman Bekerja**

- Account Executive Radar Jogja (2003-2004)
- Wartawan Radar Jogja (2004-sekarang)

### **Pengalaman Organisasi**

- Ketua PMII Komisariat STIE Widya Wiwaha
- Wakil Ketua PMII Cabang Kabupaten Sleman
- Ketua PAC IPNU Anak Cabang Kecamatan Gamping
- Ketua PC IPNU Cabang Kabupaten Sleman

- Wakil Ketua KNPI Kabupetan Sleman
- Wakil Ketua PC GP Ansor Kabupaten Sleman<sup>8</sup>

## 2. Heri Susanto

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Heri Susanto  
 Nama Panggilan : Heri  
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 7 Juli 1987  
 Agama : Islam  
 Warga Negara : Indonesia  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Belum menikah  
 Alamat : Bantul, Mojosari, Mojoretno Banguntapan,  
 Bantul

### **Pendidikan Formal**

- SD Muhammadiyah Kalahan
- SMP Negeri I Banguntapan Bantul
- SMA Berbudi Yogyakarta
- D3 AKY (Akademi Komunikasi Yogyakarta)

### **Pendidikan Non Formal**

- Pelatihan Jurnalistik AKY
- Pelatihan Jurnalistik Bernas
- Pelatihan Jurnalistik Majelis Mujahidin Indonesia

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 3 April 2009

**Pengalaman**

- Ketua Risma, Remaja Masjid
- Kerja Magang di Republika
- Wartawan Radar Jogja<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Heri Susanto, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 3 April 2009

**BAB III**

**WARTAWAN DAN STRATEGI PENCARIAN BERITA**

**RUBRIK SPORTIVO SKH RADAR JOGJA**

Dalam pencarian berita diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik.

Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dataran konseptual melainkan juga dataran operasional. Sebab strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada setiap langkahnya, di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang di susun dan di fungsikan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Namun dalam menjalankan strategi tersebut tentunya harus selalu berpegang teguh pada prinsip profesi dia sebagai kuli tinta dan sebagai orang yang muslim, menjadi seorang wartawan itu harus bisa bertanggung jawab dalam segala hal. Tidak hanya beritanya saja yang dia pertanggung jawabkan. Dari hal tanggung jawab pada surat kabarnya, etika mencari berita, bagaimana

---

<sup>1</sup>Atina Muflihah, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 11

berita yang ia buat, bagaimana narasumbernya, dan bagaimana tanggapan masyarakat. Karena semua itu juga merupakan tanggung jawab ia kepada Allah SWT. Mereka harus mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan individu karena berita yang ia tulis akan dibaca oleh orang banyak sehingga kerja seorang wartawan ini tetap hanya sebagai penyampai fakta, apa adanya dan tidak memihak. Maka wartawan harus mencari berita seobyektif mungkin untuk mendapatkan kebenaran sehingga berita layak untuk diangkat dan dimuat.

Untuk itu wartawan SKH Radar Jogja membutuhkan strategi dalam pencarian berita rubrik sportivo agar beritanya dapat diterima oleh masyarakat. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh penulis pada bab 1 terdapat kesamaan dengan apa yang diterapkan oleh wartawan dalam mencari beritanya sebagai wartawan muslim yang diantaranya adalah wartawan itu harus ikhlas, adanya persiapan, memproses berita tahap demi tahap, dan memegang prinsip-prinsip dakwah Islam. Dan berikut adalah strateginya:

#### **A. Strategi sebagai dasar wartawan muslim dalam mencari berita sehingga berita dapat diterima oleh masyarakat**

##### **1. Ikhlas**

Menjadi seorang wartawan sangat penting untuk memegang prinsip yang satu ini yaitu bekerja dengan penuh ikhlas. Karena dengan ikhlas, apapun itu akan selalu diberikan kemudahan dan petunjuk-petunjuk dari Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 2 April 2009

Menjadi wartawan memang sebuah pekerjaan, dan menjalankan pekerjaan itu adalah ibadah. Dalam menjalankan pekerjaan itu kalau dibarengi dengan niat yang ikhlas dan tulus karena Allah maka dalam pekerjaan itu akan muncul semangat dan ketenangan hati dan bisa mendapatkan petunjuk dan kemudahan dalam bekerja. Selain itu bekerja sebagai wartawan adalah pekerjaan yang berjuang demi masyarakat dan semua itu bermanfaat untuk masyarakat. Dengan gaji yang berapapun tidak menjadi masalah yang dipentingkan adalah halal dan bermanfaat dunia dan akhirat.

## **2. Rajin dan pandai membaca dan mencari informasi**

Wartawan yang juga sebagai kaum muslim juga harus selalu belajar yaitu dengan selalu rajin dan pandai membaca. Buku-buku dalam semua bidang pun juga sangat penting untuk dibaca. Menggunakan waktu untuk membaca disela-sela dalam mencari berita sangat sering dilakukan oleh wartawan. Tidak hanya membaca buku, apapun itu yang merupakan ilmu dan pengetahuan juga perlu untuk dipelajari. Yaitu dengan menonton informasi di televisi, mendengarkan radio, cari informasi di internet dengan membaca-membaca artikel dan lain-lain.<sup>3</sup>

Semua itu sangat penting bagi diri seorang wartawan sebagai penambah wawasan agar pemikiran wartawan tidak sempit karena belajar adalah kewajiban sebagai kaum muslimin. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu carilah ilmu sampai ke negeri

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 2 April 2009

Cina. Rasulullah memerintahkan kita untuk selalu mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan mencari ilmu itu tidak ada habisnya sampai dengan orang itu meninggal dunia.

### **3. Menerapkan Keilmuan Jurnalistik Dalam Bekerja**

Semua pekerjaan tentunya selalu mempunyai aturan-aturan dalam bekerjanya sehingga dalam pekerjaan tersebut bisa menghasilkan karya yang sesuai keinginan. Wartawan dalam bekerja itu pun juga ada peraturan yang tentunya untuk bisa menghasilkan karya yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup> Bagaimana wartawan dalam mencari berita, bagaimana ia harus bersikap, bagaimana ia harus menuliskannya tentunya harus menggunakan aturan-aturan jurnalistik. Karena wartawan bekerja adalah untuk kepentingan masyarakat tentunya dia harus mementingkan kepentingan masyarakat tersebut. Yaitu dengan menghasilkan berita yang akurat, sesuai fakta, berita tidak bohong, tidak fitnah, objektif, tidak menerima suap dan sebagainya.

### **4. Memegang prinsip-prinsip Islam**

Wartawan adalah manusia, dan manusia itu merupakan ciptaan Allah yang diciptakan untuk selalu menyembah dan ingat kepada-Nya. Tentunya sebagai wartawan yang muslim harus memegang ajaran-ajaran-Nya. Dan selalu berusaha untuk tetap dalam kesalehan. Dan Iman adalah pondasi dari setiap muslim. Karena dengan iman seseorang dapat berjalan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 2 April 2009

dan menuju jalan yang lurus dan terhindar dari jalan yang sesat.<sup>5</sup> Sangat banyak prinsip Islam yang bisa diterapkan dalam dunia jurnalistik ini. Diantaranya adalah bagaimana wartawan itu dalam mencari dan menulis beritanya harus dengan penuh kejujuran, tidak bohong, bekerja untuk mencari kebenaran, keadilan dan yang juga penting di sini adalah selalu menegakkan Amar ma'ruf nahi munkar. Menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan.

### **5. Bekerja Dengan Kesabaran Dan Ketenangan**

Kesabaran dan ketenangan juga sangat penting bagi seorang wartawan sehingga dalam semua proses ia bekerja dengan waktu bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan niat karena Allah SWT dan selalu diawali dengan “ *Bismillah* ” akan diberikan kemudahan dan diberikan petunjuk untuk menjalaninya.<sup>6</sup> Kesabaran dan ketenangan itu juga diperlukan melakukan persiapan dengan matang, menyusun rencana dengan baik, selalu ingat kepada Allah, ketika waktunya shalat maka segera shalat agar tenang, dalam perjalanan kemanapun harus dengan ketenangan maka Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan tujuannya.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 2 April 2009

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 2 April 2009

## **B. Strategi untuk membuat link dan menciptakan hubungan yang baik untuk mempermudah dalam mencari berita**

Menjadi seorang wartawan olahraga sangat memerlukan dengan adanya link dan menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber. Karena disini wartawan dapat memperoleh informasi dan ide berita. Sehingga ia bisa mendapatkan berita yang akurat, jelas dan tahu mana berita yang layak untuk diangkat dan dimuat. Bagaimana cara mendekati dan siapa saja link tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. KONI Yogyakarta**

KONI Yogyakarta adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia di Yogyakarta. Di tempat ini wartawan dapat memperoleh informasi olahraga yang terjadi dan akan terjadi, karena di sini adalah pusat kesekretariatan dari seluruh cabang olahraga di seluruh DIY. Wartawan harus menciptakan hubungan yang baik dengan KONI diantaranya dengan berbaur dengan para staf-staf atau yang lainnya agar bisa terjalin keakraban dan bisa menimbulkan kerjasama yang baik sehingga ia bisa memberikan informasi-informasi penting.

### **2. Pelatih**

Pelatih adalah unsur yang penting di dalam sebuah tim. Sehingga ia sangat tahu apa yang terjadi dengan timnya. Maka wartawan harus kenal lebih dekat dengan sosok seperti apa pelatih tim tersebut. Terkadang wartawan juga berkunjung ke rumahnya agar bisa terjalin hubungan yang baik, sehingga ketika wartawan membutuhkan akan informasinya, sang

pelatih dapat memberikan informasi apa adanya dan lebih jelas. Di sini, wartawan juga harus mempunyai nomor telepon sang pelatih.

### **3. Pemain**

Informasi dan bahan berita dapat juga di dapatkan pada pemain dari sebuah tim. Karena pemain sangat menarik bagi pembaca. Terlebih-lebih jika pemain tersebut adalah pemain bintang. Kehidupan keseharian, masalah pribadi, dan lainnya jadi menarik untuk diangkat sehingga akan bisa menarik pembaca. Hubungan yang baik sangat dibutuhkan disini. Bahkan seorang wartawan juga bisa melakukan pendekatan pada seorang pemain dengan bermain bersama dan ngobrol dengan santai dan penuh canda. Karena dengan obrolan dan wartawan menanyakan sesuatu dengan santai dan canda akan muncul jawaban yang apa adanya dan bisa dijadikan bahan berita. Hubungan lewat email, friendster, blog, chatting pun juga sering dan biasa dilakukan oleh wartawan dengan pemain apabila kadang-kadang pemain bintang tersebut pergi ke luar negeri

### **4. Manajemen Tim**

Sebuah tim sulit akan berjalan apabila tidak adanya manajemen. Dan disini informasi tentang apa yang terjadi dengan tim dapat diperoleh. Manajemen juga tahu banyak tentang keadaan dan isu-isu yang terjadi, sehingga wartawan perlu adanya hubungan yang baik juga dengan manajemen. Nomor telepon dan sebagainya harus dipunyai oleh wartawan.

### **5. Reporter dan Fans**

Sebuah tim bisa menjadi besar tidak bisa lepas karena adanya dukungan dari seporter dan fans. Seorang wartawan juga perlu adanya

hubungan yang baik dengan para reporter atau pun fans. Karena reporter bisa dijadikan sumber bahan berita memang pendapatnya juga sering berpengaruh besar bagi perjalanan sebuah tim. Karena aspirasi, keinginan dan kritikan oleh reporter kepada tim demi kemajuan tim yang ia dukung dapat dijadikan berita yang menarik.<sup>7</sup>

### C. Strategi Ketika Pencarian Berita

Seperti yang disinggung dalam bab sebelumnya, bahwa ketika wartawan memulai dalam mencari beritanya diperlukan persiapan dan planning yang matang seperti halnya pembekalan diri, persiapkan pertanyaan, persiapkan bahan wawancara dan sebagainya.

Dari jenis peristiwa, pencarian berita dapat dilakukan dengan menggunakan cara *beat system* dan *follow up system*, kemudian bisa dilanjutkan dengan berbagai metode wawancara, observasi, pelengkapan dokumen, dan bisa juga dengan partisipasi dalam peristiwa. Ketika wartawan dalam kesulitan dalam mendapatkan berita, dapat memakai cara menggali berita yang biasa diistilahkan dengan menciptakan berita. Dan berikut adalah strateginya:

#### 1. Penugasan

Seorang redaktur adalah orang yang sudah berpengalaman dalam dunia kewartawanan. Karena menjadi seorang redaktur terlebih dahulu

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 3 Februari 2009

harus menjadi seorang wartawan yang bisa menunjukkan prestasi yang baik dan bisa dibilang sudah menjadi wartawan senior.

Biasanya seorang redaktur menentukan permasalahan apa yang harus diungkap dan layak untuk diangkat. Karena redaktur tahu mana berita yang menarik dan apabila dimuat akan banyak menarik pembaca. Maka dari itu redaktur memberikan perintah kepada wartawan untuk meliput tentang apa yang sudah ditentukan oleh redaktur. Namun itu tidak menutup kemungkinan seorang wartawan untuk menentukan sendiri topik mana yang akan di angkat. Karena kalau hanya menunggu penugasan dari seorang redaktur saja daya kreatif seorang wartawan akan kurang. Maka dari itu, wartawan dianjurkan untuk selalu kreatif dalam mencari tema berita agar berita yang dimuat muncul keberagaman dan menarik dibaca.

Apabila redaktur tidak memberikan perintah, maka wartawan dapat mencari bahan berita ataupun ide berita dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Beat System

Beat System disini adalah pencarian berita dengan cara mendatangi secara teratur ke tempat-tempat sumber informasi yang dimungkinkan munculnya peristiwa olahraga. Untuk wilayah Yogyakarta yang dijadikan pusat lembaga olahraga adalah KONI Yogyakarta. KONI Yogyakarta adalah suatu lembaga yang mengayomi semua cabang olahraga di sekitar wilayah DIY. Semua

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien dan Heri Susanto, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 3 februari 2009

kegiatan olahraga dimonitor oleh KONI. Ada dari cabang sepakbola, basket, bulu tangkis, tinju, voli dan lain-lain berada di bawah naungan KONI Yogyakarta, yang memang cabang-cabang olahraga tersebut dalam proses peningkatan prestasi. Jadi, apabila ada olahraga yang terselenggara berada disini.

Menjadi seorang wartawan olahraga juga diperlukan adanya kesabaran demi mendapatkan berita. Ia datang 2 sampai dengan 4 kali dalam seminggu ke tempat informasi olahraga. Yang ketika itu ia jauh-jauh datang ke kantor olahraga ternyata ia tidak dapat mendapatkan informasi apa-apa. Menunggu kadang-kadang juga harus dilakukan oleh wartawan demi mendapatkan informasi.

Dengan adanya hal tersebut, wartawan harus mempunyai nomor handphone seseorang yang bekerja di KONI. Karena apabila suatu saat ada peristiwa olahraga yang menarik untuk diangkat, wartawan kadang-kadang dihubungi oleh orang tersebut dan wartawan juga bisa menghubungi lebih dulu untuk menanyakan apakah ada olahraga yang layak diangkat apabila tidak ada maka wartawan tidak perlu datang secara langsung ke kantor KONI. Sedangkan kalau ada, maka wartawan akan segera datang ke lokasi.

#### b. Konferensi Pers

Konferensi pers merupakan undangan yang memang ditujukan kepada wartawan untuk meliput tentang apa yang telah dibicarakan di konferensi tersebut. Disini wartawan disediakan waktu dan tempat

untuk bertanya kepada para narasumber yang telah mengundangnya. Biasanya konferensi pers merupakan bentuk ulasan dan penjelasan tentang acara olahraga yang akan diselenggarakan ataupun yang sudah diselenggarakan. Di acara ini, wartawan dapat mencatat semua ulasan narasumber yang merupakan pertanyaan wartawan dari berbagai media.

c. Press Release

Press Release merupakan berita yang datang sendiri ke kantor sebagai permintaan dari pihak penyelenggara kepada media koran untuk memuat tentang acara olahraga yang akan mereka selenggarakan. Disini wartawan dapat langsung menulis berita press release tersebut di kantor. Namun tidak semua berita press release bisa diangkat dan dimuat di koran, tentunya harus ada pertimbangan tertentu untuk bisa masuk dalam sebuah surat kabar. Tidak semua press release bisa layak muat.

d. Cari di Internet

Adanya kemajuan teknologi dunia tentunya menguntungkan juga bagi wartawan. Di internet wartawan dapat mengakses berbagai informasi tentang apapun yang dibutuhkan. Untuk bidang olahraga, wartawan bisa mencari dan memperoleh informasi tentang olahraga yang akan terjadi ataupun yang sedang terjadi di Yogyakarta, ataupun hanya sekedar isu-isu tentang olahraga di Yogyakarta. Disini wartawan

bisa mendapatkan ide-ide tentang beritanya. Website yang biasa digunakan adalah *detik.com*

e. Follow Up System

Follow Up System adalah mencari ide berita dengan cara menindak lanjuti berita yang sudah muncul dengan cara meneruskan dan mencari data yang lebih jelas. Hal tersebut biasanya muncul walaupun hanya sekedar isu. Dari manapun bisa berita tersebut bisa muncul, ada yang dari media ataupun hanya dari perbincangan orang biasa.

Untuk yang dari media, wartawan bisa melihat dari media korannya sendiri. Misalkan saja apabila dalam berita yang sudah ada tersebut terdapat sedikit masalah yang belum terjawab ataupun di berita tersebut masih menimbulkan suatu hal yang bisa menarik untuk diangkat lagi maka suatu hal tersebut bisa dikembangkan lagi. Wartawan juga bisa mengembangkan berita dengan melihat berita dari koran lain. Karena koran lain bisa mengangkat suatu berita berdasarkan pemikiran yang berbeda. Maka dengan adanya perbedaan tersebut wartawan bisa mengembangkan permasalahan tersebut yang lebih dalam lagi. Dari permasalahan yang diambil wartawan yang akan dikembangkan, maka wartawan bisa segera mengembangkan berita tersebut dengan cara mencari data-data yang lebih jelas yang memang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Untuk yang dari perbincangan orang, informasi bisa didapat dari siapa saja, misalkan saja dari penjaga, satpam, tukang sapu, warung, kantin, pemain, pelatih, dan sebagainya. Wartawan bisa mendapatkan informasi dengan cara mengobrol dengan berbagai orang tersebut secara santai, atau hanya obrolan biasa seperti halnya percakapan sehari-sehari. Karena dalam obrolan santai tersebut, wartawan bisa mendapatkan informasi yang tidak terduga namun cukup menarik apabila diangkat menjadi sebuah berita. Dan setelah wartawan mendapatkan ide, wartawan bisa segera mengembangkannya dengan mencari informasi ke narasumber yang dibutuhkan.

Namun tidak semua informasi itu dapat diterima dan segera ditulis. Wartawan harus melakukan *Cek and Ricek* yaitu periksa dan periksa lagi. Misalnya saja wartawan ketika mendapatkan informasi dari A bahwa si B melakukan kesalahan maka yang dilakukan wartawan adalah juga mencari informasi ke B apakah itu benar terjadi.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6, yaitu memerintahkan kita untuk memeriksa dengan teliti atas apa yang disampaikan orang. Karena itu belum tentu kebenarannya. Agar apa yang disampaikan orang tersebut tidak membawa kerugian kepada orang banyak. Di sini wartawan harus mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 18 April 2009

dan tahu apa yang sebenarnya terjadi. Agar apa yang disampaikan wartawan tidak menimbulkan kerugian keresahan bagi orang banyak.

## **2. Persiapan Peralatan**

Persiapan dalam mencari berita sangat penting seorang wartawan untuk mempersiapkan ataupun memeriksa dulu dalam hal persiapan peralatannya. Wartawan jangan sampai meremehkan dengan peralatan tersebut, walaupun hanya sekedar alat biasa menjadi seorang wartawan. Diantaranya adalah block note, bolpoint, kaset, rekaman, baterai dan kamera. Memang ada wartawan yang tidak terlalu membutuhkan semua peralatan tersebut. Itu pun bisa dibidang wartawan tersebut adalah wartawan yang sangat tajam daya ingatannya. Tapi bagaimanapun juga wartawan juga bisa lupa karena ia juga hanya manusia.<sup>10</sup>

Sesuai dengan yang telah disinggung pada bab sebelumnya, bahwa strategi ini juga sangat penting dilakukan. Karena berita olahraga selalu berhubungan dengan nilai dan pencatatan data. Seperti halnya untuk pertandingan sepakbola, wartawan perlu mencatat siapa yang mencetak gol, pada menit ke berapa, siapa saja yang dapat kartu kuning, dan sebagainya. Selain itu, sebagai seorang wartawan, pencatatan sebuah kata saja sangat berarti ketika ia menuliskannya ke dalam bentuk berita.

## **3. Menentukan dan Menghubungi Narasumber**

Ketika wartawan mendapatkan ide berita, maka selanjutnya yang dilakukan wartawan adalah segera menentukan dan menghubungi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 5 Februari 2009

narasumber yang memang berhubungan dan tahu dengan tema berita yang akan diangkat. Wartawan disini membutuhkan adanya keefektifan waktu, sehingga dibutuhkanlah alat komunikasi yang lebih cepat. Yaitu dengan cara menelepon ataupun sms ke narasumber. Wartawan bisa langsung menanyakan narasumber sekarang berada dimana, sedang apa dan apakah narasumber ada waktu untuk wawancara. Kalau memang ada waktu untuk wawancara, maka kapan waktunya. Dan kalau tiba waktunya wartawan untuk wawancara, dianjurkan wartawan untuk segera datang ke tempat tujuan.<sup>11</sup> Dengan cara tersebut perjalanan pencarian wartawan dapat lebih jelas dari pada ketika wartawan langsung menuju ke lokasi tapi ternyata sang narasumber tidak berada di tempat, maka perjalanan tersebut jadi sia-sia dan bisa dibilang membuang waktu.

Namun wartawan bisa langsung menuju ke tempat narasumber tanpa dengan menelepon dahulu atau sms. Itu karena wartawan tersebut memang sudah yakin narasumber berada di tempat dan yakin untuk langsung mau diajak wawancara. Wartawan bisa juga langsung menuju lokasi untuk mencari informasi karena berita yang akan diliput adalah pertandingan langsung, dimana wartawan tersebut dapat menulis beritanya tentang jalanya pertandingan. Selain karena wartawan ingin meliput jalanya pertandingan, di lokasi pertandingan tersebut tentunya juga ada para narasumber yang bisa diwawancarai sebagai bahan penambah data berita.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 5 Februari 2009

#### 4. Siapkan Bahan

Persiapan sebelum menuju lokasi narasumber sangat penting seorang wartawan untuk mempersiapkan diri tentang apa saja yang akan ia tanyakan kepada narasumber. Untuk pertanyaan bisa disiapkan lebih dulu sebelum berangkat menuju lokasi, walaupun pertanyaan cuma konsepnya saja itu juga penting sebagai persiapan agar wartawan tidak bingung apa yang harus ditanyakan.

Selain itu diharuskan sebagai seorang wartawan olahraga untuk mengetahui tentang olahraga yang ia angkat. Agar sang wartawan tidak terkesan bodoh dihadapan narasumber. Wartawan harus tahu seperti bagaimana peraturanya, seperti apa permainanya, bagaimana tekhniknya dan sebagainya. Tentang isu atau latar belakang masalah pun juga harus dipahami oleh wartawan, agar wartawan bisa mengerti apa yang telah dikatakan oleh narasumber dan percakapan bisa nyambung dan bisa tercipta suasana wawancara yang hidup.

Dalam perjalanan wartawan menuju lokasi narasumber, wartawan perlu untuk bisa berpikir tentang apa saja yang akan ia tulis nanti, gambaran tentang lead atau kepala berita, tentang isinya seperti apa, dikemas seperti apa, bahkan judulpun seorang wartawan juga sudah ada gambaran. Sehingga apabila ia wawancara dan menuliskanya, wartawan sudah tahu tulisanya diarahkan kemana dan berita bisa cepat selesai.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 5 Februari 2009

Sesuai dengan yang disinggung pada bab sebelumnya bahwa wartawan dalam mencari berita itu harus mempersiapkan segala hal. Dalam hal persiapan pertanyaan, penguasaan materi dan peralatan juga sangat perlu agar dalam pencarian berita tidak terdapat keganjalan dan data dapat terkumpul dengan baik. dalam perjalanan menuju lokasi pun juga perlu ada gambaran tentang berita yang akan ia tulis nantinya.

## 5. Wawancara

Wawancara tidak bisa lepas dari kegiatan jurnalistik. Bahkan wawancara adalah yang paling penting dari proses mendapatkan berita. Karena dengan wawancara, wartawan bisa memperoleh suatu data ataupun ungkapan yang memang belum terungkap yang berasal dari pemikiran narasumber. Sehingga dalam wawancara tersebut bisa memunculkan informasi-informasi yang baru dan menarik.

Dalam bab 1 dipaparkan ada beberapa metode wawancara yang dijelaskan. Diantaranya ada wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh, wawancara berdasarkan sarana yang digunakan dan wawancara berdasarkan kesiapan pelaksanaan wawancara.

Untuk metode wawancara yang digunakan wartawan rubrik sportivo dapat dibilang lebih praktis. yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Wawancara langsung

Wawancara langsung adalah wawancara yang secara langsung wartawan bertemu dengan narasumber di suatu tempat. Dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 5 Februari 2009

wawancara ini wartawan dapat lebih bebas dan mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berbagai pertanyaan wartawan dapat ditanyakan. Namun hanya sebatas sewajarnya. Kebanyakan narasumber suka dengan pertanyaan yang padat, pendek dan jelas.

Wartawan sportivo diharapkan mengenal dekat dengan narasumber. Karena dalam mencari informasi bukan hanya dari wawancara yang resmi saja. Wawancara juga bisa dilakukan dengan percakapan atau seperti obrolan sehari-hari. Dengan suasana santai dan penuh kekeluargaan dan penuh canda, seorang narasumber dapat mengucapkan jawaban yang telah ditanyakan karena terbawa oleh suasana obrolan yang asik sehingga wartawan dianggap seperti temanya saja.

Berdasarkan hasil observasi penulis, setelah wartawan meliput berita dengan ikut menyaksikan pertandingan. Pencarian berita dilanjutkan dengan wawancara langsung. Ketika itu, wartawan melakukan wawancara dengan manajer tim dari PSS Sleman, suasana memang terlihat seperti berbincang-bincang antara teman saja. Namun berbagai jawaban yang dibutuhkan oleh wartawan dapat terpenuhi. Informasi dari berbagai narasumber sangat penting bagi wartawan. Wartawan tidak cukup hanya dengan satu narasumber. Untuk narasumber yang lainnya adalah panitia, pelatih, dan pemain. Berbagai macam jawaban dan pendapat muncul dari mereka. Justru dengan itu

akan bisa muncul ide berita, misalnya saja ada yang salah satu diantara mereka yang tidak setuju dengan kinerja wasit. Hal itu bisa diangkat dalam berita yang akan ditulis oleh wartawan.<sup>14</sup>

Untuk wawancara tema profil seseorang, dibutuhkan pertanyaan yang lebih mendalam tentang orang yang akan diangkat pada profil tersebut. Dari kisah masa kecilnya, masa remajanya, pengalaman, pendidikannya, hobi, keluarga bahkan sampai dengan kisah pribadinya pun bisa dipertanyakan. Karena semua hal tersebut mempunyai nilai ketertarikan orang untuk membacanya. Namun tidak semua narasumber bisa dijadikan berita profil. Untuk berita profil ini yang biasa diangkat adalah para pemain olahraga yang memang sudah terkenal dan bisa dianggap dia telah menjadi idola banyak orang atau istilahnya sudah dianggap sebagai pemain bintang. Semua cerita kehidupan tentang pemain bintang tersebut tentunya layak untuk dimuat. Sehingga banyak mengundang pembaca.

Proses wartawan dalam pencarian beritanya berbagai hal telah ia alami. Namun di wartawan Radar Jogja ini dilarang keras untuk menerima apapun ketika ia meliput. Yang biasa diistilahkan dengan amplop. Karena tugas dari wartawan adalah mencari berita dan digaji oleh surat kabarnya. Selain itu hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan wartawan dalam menulis beritanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta, 12 Februari 2009

<sup>15</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 28 Maret 2009

Tugas dari wartawan untuk mencari dan mendapatkan berita sesuai fakta dan apa adanya. Dan menjadi wartawan itu tidak boleh lepas dengan selalu ber-Amar ma'ruf nahi munkar. Menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan. Kalau amplop tersebut diterima maka berita akan dibuat-buat sama saja dengan berbohong dan membohongi masyarakat dan sama dengan melakukan dosa. Selain itu amplop tersebut bukanlah hak dia. Jika ia menerima amplop tersebut maka sama dengan riba. Dalam Ayat Al-Qur'an (Al-Baqarah: 278-279).

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menerangimu.”*<sup>16</sup>

b. Wawancara Konferensi Pers

Wawancara dengan metode ini adalah wawancara yang di dalam forum tersebut berkumpul banyak berbagai wartawan dari media lain, bahkan ada yang dari media televise. Untuk narasumbernya adalah orang yang memang tahu lebih tentang apa yang terjadi dengan pertandingan. Ada yang dari pelatih, manajer, manajemen tim, dan pemain. Para wartawan diberikan tempat duduk dan diberikan waktu tertentu untuk bertanya. Namun konferensi pers ini bisa dibilang wartawan tidak mempunyai cukup waktu untuk bisa mengulas lebih dalam. Karena cukup jarang seorang wartawan bisa diberikan

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 36

kesempatan bertanya sampai beberapa kali. Padahal wartawan membutuhkan penjelasan yang lebih dalam lagi untuk dimuat diberitanya.

Semua berbagai pertanyaan dari banyak wartawan mengarah ke narasumber. Dengan itu wartawan bisa mencatat atau merekam semua pertanyaan dan ulasan narasumber.<sup>17</sup>

c. Wawancara tidak langsung

Wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan wartawan dengan cara tidak langsung bertatap muka antara wartawan dengan narasumber. Hal ini sering terjadi dan memang menjadi salah satu teknik wartawan untuk mendapatkan informasi, tentunya informasi yang aktual. Metode ini dilakukan karena narasumber memang berada di tempat yang tidak mungkin wartawan untuk langsung menemuinya, karena adanya masalah yang dipertimbangkan, diantaranya adalah jarak yang jauh, waktu, situasi medan dan lain-lainnya.

Kemajuan teknologi memang membantu kerja wartawan. Hasil dari kemajuan teknologi tersebut diantaranya adalah telepon, sms, email dan sebagainya yang memang dengan alat tersebut wartawan tidak perlu langsung ketemu dengan narasumber. Banyak wartawan yang menggunakan media ini. Berikut adalah macam wawancara tidak langsung yang dipakai:

---

<sup>17</sup> Observasi konferensi pers di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta, 12 Februari 2009

1) Wawancara dengan telepon.

Ketika wartawan sedang ingin membuat berita tentang sebuah tim dari luar kota, yang memang jauh dari tempat wartawan, wartawan bisa menelefon narasumber misalkan saja pelatih dari tim tersebut dan bisa langsung menanyakan tentang bagaimana persiapan timnya, strateginya bagaimana, akan menurunkan pemain siapa saja dan tentunya banyak hal lain yang bisa ditanyakan. Namun pertanyaan dari wartawan harus cukup singkat dan jelas.<sup>18</sup> Karena telepon membutuhkan biaya, dan karena narasumber juga menjawabnya tidak terlalu panjang, maka dibutuhkan kekreatifan seorang wartawan untuk bisa menganalisa dan mengembangkan jawaban dari seorang narasumber dijadikan sebuah berita.

2) Dengan email dan chatting.

Cara ini bisa dilakukan ketika narasumber berada di luar negeri. Sudah menjadi hal biasa wartawan sportivo melakukan chatting lewat internet dengan para pemain bintang yang sedang di luar negeri. Karena jika menelefon biayanya akan mahal. Contohnya, pembalap motor nasional yang berasal dari Yogyakarta yaitu Doni Tata. Ia merupakan pembalap yang sering bepergian ke luar negeri, dan berita-berita tentang dirinya selalu menarik untuk

---

<sup>18</sup> Observasi di Kantor SKH Radar Jogja, Aktivitas telepon Syukron Arif Muttaqien, wartawan SKH Radar Jogja, 3 Februari 2009

diangkat. Wartawan bisa menanyakan tentang apa saja kegiatannya, bagaimana latihannya dan sebagainya.<sup>19</sup>

### 3) Dengan SMS

Media ini juga sering digunakan oleh wartawan, namun cara ini dilakukan karena peristiwa olahraga terjadi di luar wilayah DIY. Ada yang dari manajemen tim justru memberikan informasi terlebih dahulu kepada wartawan tentang apa yang terjadi dengan kondisi timnya. Ketika itu, tim PSIM sedang melakukan pertandingan di Manokwari, Papua. Sekretaris dari PSIM memberikan informasi bahwa PSIM sudah kalah dengan skor 2-0. Tentang suasana pertandingan pun juga diceritakan di sms tersebut.<sup>20</sup>

Contoh dari yang lainnya, adalah pertandingan tenis. Lokasi pertandingan berada di Jakarta. Namun atlet tenis berasal dari Yogyakarta, yang memang mewakili DIY untuk melakukan pertandingan di Jakarta. Wartawan meminta informasi kepada manajemen tentang skornya, jalanya pertandingan dan sebagainya. Dan manajemen membalas SMS nya dengan jelas dan lengkap. Karena dengan SMS, sama dengan mengirimkan data tertulis kepada wartawan. Selain itu, dengan SMS bisa dibilang lebih hemat biaya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 3 Februari 2009

<sup>20</sup> Observasi dengan Syukron Arif Muttaqien, 12 Februari 2009

<sup>21</sup> Observasi dan wawancara dengan Sukron Arif Muttaqin, 11 Februari 2009.

## 6. Observasi

Observasi dalam dunia jurnalistik adalah memperhatikan, meneliti, mengamati, dan mengawasi. Observasi tidak bisa lepas dalam dunia jurnalistik. Karena dengan observasi, berita bisa lebih berwarna dan sesuai dengan kebenaran. Observasi yang dilakukan wartawan sportivo dalam mencari berita ada dua yang digunakan, yaitu:<sup>22</sup>

### a. Observasi Langsung

Observasi langsung yaitu dengan cara mengikuti peristiwa olahraga yang terselenggara atau pertandingan olahraga yang berlangsung. Wartawan harus tahu tentang jadwal-jadwal pertandingan dan agenda kegiatan yang akan diselenggarakan sebagai panduan wartawan untuk membuat berita. Wartawan dalam meliput pertandingan yang secara langsung harus bisa memposisikan dia sebagai wartawan, bukan sebagai seporter. Karena suara dari ratusan penonton bisa memberikan rasa semangat seseorang untuk juga ikut dalam kemeriahan mendukung timnya. Dalam pertandingan tersebut, wartawan bukan sibuk untuk memberikan dukungan dengan berteriak-teriak seperti halnya seporter. Melainkan ia sibuk mengamati dan mencatat.

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan pada pertandingan sepakbola antara PSS Sleman Yogyakarta melawan Persibo Bojonegoro, di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta. Ketika

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Heri Susanto, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 6 Februari 2009

masuk pada lokasi pertandingan, wartawan tidak perlu membayar tarif atau bisa dibilang gratis dengan menunjukkan identitas wartawanya. Pintu masuk wartawan merupakan pintu spesial yang dikhususkan oleh para orang-orang penting dan tamu undangan. Tidak semua orang bisa masuk lewat pintu tersebut. Ketika masuk, wartawan langsung masuk ke bagian panitia untuk meminta data berupa skema atau formasi pertandingan yang akan diturunkan pada kedua tim dari berbagai posisi.

Setelah itu, wartawan menuju ke tempat duduk untuk meliput jalannya pertandingan. Namun, ia tidak duduk di tribun seporter, melainkan berada ditempat khusus semua wartawan yang memang sudah disediakan oleh panitia. Banyak berkumpul para wartawan dari media lain di tempat itu. Namun mereka bukanya ada rasa persaingan, suasana keakraban justru terlihat antara wartawan satu dengan wartawan yang lainnya.

Cukup banyak hal-hal yang bisa dijadikan bahan berita didalam stadion. Ada antusias dari para seporter, yel-yel seporter, papan pencatatan skor, waktu pertandingan dan sebagainya bisa dijadikan tambahan berita. Untuk pencarian berita ini wartawan harus tahu apapun tentang peraturan dan cara permainan olahraga yang ia liput. Karena ketika ia melihat dan mengamati ia akan langsung mencatat. Wartawan harus tahu nama-nama dari semua pemain dan paham atas kejadian-kejadian yang muncul saat pertandingan berlangsung.

Ketika pertandingan dimulai, siaplah wartawan untuk diam dan mengamati pertandingan, pencatatan data-data pertandingan dimulai, diantaranya adalah peluang, hands ball, off side, tendangan ke gawang, tendangan melenceng, penguasaan bola, kartu kuning, kartu merah, tendangan pojok dan sebagainya. Semua hal tersebut dicatat dengan seksama, sebagai bahan perbandingan antara kedua tim. Sehingga wartawan bisa lebih tahu pemain atau tim mana yang bermain baik dan yang bermain buruk. Berikut adalah pencatatan yang dilakukan oleh wartawan:

**PENCATATAN STATISTIK PERTANDINGAN  
OLEH WARTAWAN<sup>23</sup>**

<b>PSS</b>	<b>STATISTIK</b>	<b>Persibo</b>
1	Goal	1
9	Tendangan ke gawang	5
10	Tendangan melenceng	9
2	Hands ball	2
7	Tendangan Pojok	4
5	Off Side	7
6	Pelanggaran	5
3	Kartu kuning	2
-	Kartu merah	-
7	Peluang	4
50%	Penguasaan Bola	50%

<sup>23</sup> Observasi dan dokumentasi di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta, 12 Februari 2009

**DATA DAN FAKTA:**

<b>PSS</b>	<b>Persibo</b>
Gol : Slamet Nurcahyo (10') K. Kuning: Kukuh Ardiyanto (27'), Felix Ndukwe (35'), Slamet Nurcahyo (73') Pelatih : Maman Durahman	Gol : Syamsul Arif (50') K. Kuning: Sumardi (58'), Yonos Sineri (84') Pelatih : Sartono Anwar

Stadion : Maguwoharjo, Yogyakarta  
 Cuaca : Hujan  
 Penonton : 10.000  
 Wasit : Kusni (Malang)

Tabel di atas adalah bahan-bahan yang sangat penting dicatat oleh wartawan pada saat jalanya pertandingan sebagai bahan bukti proses terjadinya peristiwa pertandingan dan untuk melengkapi data. Dan juga sebagai bahan pelengkap dalam tulisan berita.

Dalam proses pertandingan, apapun bisa dijadikan bahan dan ide berita. Misalnya saja tentang kinerja wasit, permainan individu, permainan curang, kecerdikan bahkan dari obrolan dari para panitia bisa dijadikan bahan berita. Sehingga bisa membuat berita olahraga jadi lebih berwarna. Setelah pertandingan berakhir, dilanjutkanlah wartawan untuk wawancara dengan orang yang mungkin bisa dijadikan narasumber. Ada yang dari pelatih, panitia, dan pemain. Berbagai pertanyaan yang singkat dan santai dilontarkan kepada

narasumber. Suasana santai dan penuh canda ada pada proses wawancara tersebut.<sup>24</sup>

Dalam proses observasi atau dalam posisi apapun wartawan sering menemukan bahan berita yang memang terdapat kejanggalan dalam peristiwa olahraga tersebut. Misalnya saja tentang adanya kinerja wasit yang bertindak tidak adil dalam kepemimpinannya. Ketika itu pertandingan antara PSS melawan Persibo Bojonegoro pada tanggal 12 Februari 2009 di Stadion Maguwoharjo, Sleman. Wasit dipimpin oleh Kusni asal Malang. Yang ketika itu pemain PSS dilanggar dengan keras oleh pemain Persibo namun wasit mengabaikannya, yang seharusnya pemain PSS dapat melakukan tendangan bebas tapi wasit membiarkannya. Dan pelanggaran-pelanggaran yang lain juga sering terjadi tapi cukup terlihat sang wasit memihak kepada Persibo. Wartawan ketika dalam mencari informasinya harus bertanya kepada pihak komisi disiplin dan lain-lain untuk mendapatkan kebenaran. Hal tersebut adalah keburukan atau tindakan yang tercela yang dapat merugikan banyak pihak. Dan tugas wartawan di sini adalah juga perlu untuk memberitakannya.<sup>25</sup> Namun wartawan di sini bertindak hanya sebagai penyampai fakta, dia hanya memberitakan apa adanya, tidak mengada-ada. Hal seperti memang harus diberitakan karena ini juga kewajiban dari seorang wartawan untuk menyampaikan kepada publik.

---

<sup>24</sup> Observasi di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta, Pertandingan Sepakbola Antara PSS dengan Persibo, 12 Februari 2009.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 28 Maret 2009

Namun berita tersebut harus dikaji secara mendalam, bagaimanapun juga wartawan itu harus menyampaikan beritanya secara obyektif, harus dari banyak sumber agar tidak terdapat kesalahan dalam penyampaian beritanya dan apakah orang tersebut bertindak buruk atau tidak masyarakat yang akan menilai. Apabila berita tersebut termuat, maka orang yang bertindak kesalahan akan malu dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam (Q.S. Al-Ghasyiyah 20):

*“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang-orang yang hanya memberi peringatan”.*<sup>26</sup>

Wartawan di sini adalah sebagai pemberi peringatan, dan hal ini diperbolehkan yang juga anjuran dari Rasulullah SAW: *“Dengan nama Ibnu Jamil dan kemungkaran-kemungkaran yang dilakukannya.”* Karena masalahnya mengharuskan, dan kejelekan tersebut harus segera dihentikan.<sup>27</sup>

b. Observasi tidak langsung

Observasi ini dilakukan wartawan ketika wartawan tidak bisa meliput acara olahraga secara langsung di lokasi. Banyak berbagai sebab wartawan tidak bisa hadir, ada yang karena adanya pertandingan olahraga secara bersamaan, karena informasi yang mendadak, ada

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 474

<sup>27</sup> Salman Bin Fahd Al-“Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1996), hlm. 98

yang karena ketika wartawan datang ternyata pertandingan sudah selesai, wartawan sedang diluar kota dan lain sebagainya.

Maka yang dilakukan adalah dengan mencari informasi ke narasumber yang memang dianggap wartawan tahu banyak tentang peristiwa terjadinya olahraga tersebut. Misalnya dari pihak panitia atau penyelenggara, bisa juga manajemen tim, penonton dan lain-lainya. Dan apabila wartawan lokasinya sedang jauh dari lokasi dapat menggunakan telepon untuk menghubungi narasumber. Bahkan dari pemain dan pelatih bisa dijadikan narasumber. Ketika wartawan menggunakan cara menelepon, wartawan diharapkan juga mencari informasi yang lain apakah apa yang dikatakan itu benar. Namun wartawan dalam mencari informasi, diusahakan kalau bisa tidak mencari informasi dari wartawan media lain, karena bagaimanapun juga wartawan juga manusia, bisa ada kesalahan. Apabila mencari informasi dari wartawan lain, dan wartawan lain tersebut ada kesalahan maka wartawan tersebut juga salah dan bisa mendapatkan sanksi. Rasa kepuasan akan ada ketika mencari informasi tersebut dilakukan dengan sendiri.<sup>28</sup>

## **7. Pencarian Data dan Dokumen**

Data yang telah didapatkan oleh wartawan dari narasumber tentunya relatif minim dan tidak bisa melengkapi kebutuhan isi berita jika hanya mengandalkan dari hasil wawancara dengan narasumber bahkan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Heri Susanto, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 8 Februari 2009

dengan observasi saja. Karena berita olahraga berbeda dengan berita-berita umum yang lain. Data-data ringan, data-data pertandingan yang sebelumnya, data-data sejarah sebuah tim dan lainnya sangat dibutuhkan dalam membuat isi berita. Jadi, penyimpanan data tentang apapun itu pada setiap pertandingan sangat penting. Misalkan saja pada sepakbola tentang jumlah kartu kuning, wartawan bisa menceritakan dengan adanya jumlah akumulasi kartu kuning yang diberikan wasit kepada seorang pemain, maka pada pertandingan berikutnya pemain tersebut harus hati-hati, karena apabila ia dapat kartu kuning lagi ia tidak bisa mengikuti pertandingan berikutnya. Untuk kartu merah, maka pemain tersebut tidak boleh langsung bermain pada pertandingan berikutnya, padahal pemain tersebut adalah pemain penting dalam sebuah tim. Data-data tersebut bisa dijadikan acuan untuk pengembangan berita. Untuk Sportivo Radar Jogja mempunyai data simpanan sendiri untuk memasukkan data-data tersebut. Biasanya diistilahkan dengan Bank Data. Jadi semua data dari hasil-hasil pertandingan dari tahun 1950 sampai sekarang tersimpan di data tersebut.

Untuk mencari kebutuhan data yang lainnya, bisa didapatkan dengan mencari diinternet. Di internet memang menjadi informasi yang cukup lengkap. Untuk data-datanya bisa diambil dari artikel, website dan blog dari tim yang diangkat. Diantaranya adalah: [www.pssi.com](http://www.pssi.com), [www.bli.com](http://www.bli.com), [www.pss.com](http://www.pss.com), [www.persiba.com](http://www.persiba.com), [www.psim.com](http://www.psim.com), [www.koni.org](http://www.koni.org).

Untuk Radar Jogja itu sendiri sebagai anak tangan dari Jawa Pos, mempunyai media sendiri untuk mencari data di Jawa Pos pusat, mulai dari berita-beritanya yang terbaru, profil seseorang, foto dari berbagai tempat, foto pemain dan sebagainya ada di media tersebut. Biasa distilahkan dengan JPNN (Jawa Pos New Network). Disini wartawan bisa mengambil dan memperoleh data-data yang mungkin dibutuhkan, namun ini hanya bisa diakses khusus wartawan dan para staf redaksi saja. Tidak semua orang bisa masuk, karena setiap orang diberikan *password* (kode) tertentu untuk keamanan media tersebut.<sup>29</sup>

## 8. Menciptakan Berita

Sebagai seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita, karena tuntutan dari media adalah harus ada berita. Wartawan sportivo dituntut harus kreatif dalam membuat beritanya, jadi dengan kreatif itu pula ide berita, dan tema berita dapat diperoleh. Untuk berita olahraga, apapun itu yang berhubungan dengan olahraga yang menarik untuk diangkat bisa menjadi berita. Semuanya tergantung dari kekreatifan dari seorang wartawan olahraga.<sup>30</sup>

Ternyata banyak hal yang bisa dilakukan dalam menciptakan berita. Apabila ketika wartawan dalam proses mencari berita namun dengan resmi wawancara, ketika resmi wawancara sudah selesai, wartawan bisa mengobrol dengan berbagai orang, namun tidak semua

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien dan Heri Susanto, wartawan rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 3 Februari 2009

<sup>30</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 5 februari 2009

orang. Kebanyakan memang adalah orang yang tahu tentang tim olahraga dan apa bila diangkat bisa menarik pembaca. Seperti halnya, pelatih, pemain bintang, pemain kebanggaan, manajemen dan sebagainya.

Wartawan dalam mencari berita dalam melakukan wawancara tidak hanya dilakukan dengan wawancara secara serius resmi. Dengan obrolan seperti halnya obrolan sehari-hari itupun bisa dikatakan sebagai wawancara. Seperti halnya perbincangan antara teman. Karena dengan itu, sang narasumber bisa mengungkapkan suatu hal yang apabila diwawancara resmi tidak mau mengatakannya, namun dengan cara tersebut narasumber cukup gamblang mengungkapkannya dan dengan bahasa yang santai. Contoh lainya ketika narasumber diajak mengobrol dia akan mengungkapkan yang menurut dia ringan tapi bagi sang wartawan menarik untuk diangkat.

Misalnya ketika wartawan mengobrol dengan pemain bintang di PSIM, dan wartawan bertanya: *"Don, piye wes duwe pacar durung?"* (*Don, Bagaimana sudah punya pacar belum?*) Lalu jawab sang pemain: *" Durung kang, golekke kang!"* (*belum mas, carikan dong mas*). Pertanyaan tersebut sebenarnya adalah pertanyaan penting bagi wartawan.. Untuk dalam beritanya yaitu, *Pemain bintang PSIM Doni Herniawan sedang jomblo, dia sedang cari pacar.*<sup>31</sup>

Jawaban dari sang pemain bisa menjadi berita dan cukup menarik untuk diangkat dan dibaca. Dan masih banyak lagi yang bisa diangkat dan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Amin Surachmad, redaktur rubrik Sportivo SKH Radar Jogja, 30 Januari 2009

dijadikan berita. Dari pemain, istri pemain, pelatih, istri pelatih, manajemen tim, kondisi tim dan masih banyak yang lainnya. Yang terpenting dari menciptakan berita adalah ambil berita dari sisi yang lain dan bisa menghibur.

Misalnya saja yang sering juga kita angkat berita adalah persatuan sepakbola Hizbul Wathon di Yogyakarta. Persatuan sepakbola Hizbul Wathon adalah persatuan sepakbola yang dibentuk oleh organisasi Islam Muhammadiyah yang bisa dibilang cukup sukses dalam perjalanannya. Tim ini salah satu tim sepakbola yang dibentuk oleh organisasi Islam yang juga sering mengeluarkan pemain-pemain bagus kemudian direkrut oleh PSS dan PSIM. Dalam kepelatihan dan teknik bermain pun juga cukup bagus dan bisa menjadi kebanggaan masyarakat Yogyakarta<sup>32</sup>

Berita yang baik adalah berita yang menarik bagi banyak orang karena berita tersebut mempunyai nilai lebih. Persatuan sepakbola Hizbul Wathon adalah sebuah prestasi Muhammadiyah yang cukup luar biasa. Sebuah organisasi Islam yang bisa menciptakan sebuah tim sepakbola yang cukup baik dan mampu bersaing di papan atas kompetisi di Yogyakarta. Sesuai dengan teori bahwa berita itu juga harus mempunyai beberapa unsur dari berita. Dan unsur yang ada dalam Hizbul Wathon ini adalah mempunyai nilai kebermaknaan, yaitu bahwa organisasi Islam bisa membuat tim sepakbola yang baik karena Islam juga mengajarkan kita untuk selalu menjaga kesehatan jiwa, selain itu persatuan sepakbola ini

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Syukron Arif Muttaqien, wartawan rubrik Sportivo Radar Jogja, 19 April 2009

juga menunjukkan nilai dakwah kepada masyarakat demi kemajuan Islam. Dan yang juga penting di sini adalah berita Hizbul Wathon mempunyai unsur kedekatan, yaitu peristiwa olahraga yang terjadi di sekitr wilayah Yogyakarta. SKH Radar Jogja yang merupakan koran harian untuk Yogyakarta dan para pembacanya kebanyakan adalah warga Yogyakarta maka rasa ingin tahu masyarakat Yogyakarta tentang berita Hizbul Wathon akan cukup tinggi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan tentang strategi pencarian berita wartawan SKH Radar Jogja (studi pada rubrik sportivo) pada beberapa bab sebelumnya, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, penyusun memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang wartawan muslim harus memegang ajaran-ajaran-Nya dan selalu berusaha untuk tetap dalam kesalehan. Dan Iman adalah pondasi dari setiap muslim. Karena dengan iman seseorang dapat berjalan dan menuju jalan yang lurus dan terhindar dari jalan yang sesat. Bekerja sebagai wartawan adalah bekerja untuk masyarakat. Untuk itu wartawan olahraga juga harus bekerja mementingkan kepentingan masyarakat dan sangat penting ia bekerja adalah untuk ibadah dan selalu diliputi dengan ikhlas dan selalu berpegang teguh pada ajaran Islam. Dan juga yang penting di sini adalah wartawan harus meneliti dan memeriksa kembali atas informasi yang ia dapat agar beritanya dapat layak untuk dimuat dan layak dibaca oleh masyarakat.
2. Menjadi seorang wartawan olahraga rubrik sportivo dibutuhkan seorang wartawan yang selalu kreatif dalam mencari beritanya. Redaktur biasanya memberikan penugasan bahwa wartawan besok akan mencari berita apa. Namun redaktur belum tentu akan selalu memberikan penugasan bahwa

wartawan nanti akan mencari berita yang bagaimana. Jika wartawan tidak mendapatkan tugasnya, maka dalam mencari beritanya bisa dilakukan dengan beat system, konferensi pers, press release, cari di internet dan follow up system.

3. Dalam perjalanan wartawan menuju lokasi narasumber, wartawan perlu memikirkan tentang apa saja yang akan ia tulis nanti, gambaran tentang lead atau kepala berita, tentang isinya seperti apa, dikemas seperti apa, bahkan judulpun juga perlu ada gambaran.
4. Kemajuan teknologi ternyata sangat membantu kerja wartawan. Karena wawancara juga bisa dilakukan dengan telepon, email, chatting bahkan SMS. Dengan adanya media tersebut komunikasi dengan narasumber tetap berjalan, dan wartawan bisa cepat mendapatkan berita yang memang lokasi sumber berita jauh dari jangkauan wartawan. Selain itu, dalam hal biaya bisa dibilang lebih irit.
5. Sebagai seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita, karena tuntutan dari media adalah harus ada berita. Wartawan sportivo dituntut harus kreatif dalam membuat beritanya, jadi dengan kreatif itu pula ide berita, dan tema berita dapat diperoleh. Untuk berita olahraga, apapun itu yang berhubungan dengan olahraga yang menarik untuk diangkat bisa menjadi berita. Semuanya tergantung dari kekreatifan dari seorang wartawan olahraga.
6. Kejujuran ternyata selalu diusung bagi seorang wartawan rubrik sportivo dalam memberikan berita atau informasinya kepada publik, karena

menyampaikan berita yang sebenarnya bagaikan amanat yang harus disampaikan. Dan mereka berusaha mencari berita dengan kerja kerasnya sendiri dan berusaha tidak mencari informasi ke wartawan lain, karena informasi dari wartawan lain itu pun belum tentu benar. Wartawan memang ibarat seorang Nabi dalam menjaga amanat, maka ia harus memiliki kejujuran dalam menyampaikan pesan berita ke publik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi pada SKH Radar Jogja tentang rubrik sportivo, serta wawancara yang dihasilkan baik langsung dari narasumber maupun terhadap narasumber yang lainnya. Serta dalam mempelajari per bab dari sebelumnya, maka saya selaku penulis yang meneliti tentang strategi pencarian berita wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo) mencoba untuk memberikan sedikit saran sebagai berikut:

### **1. Saran Bagi Redaktur Rubrik Sportivo Radar Jogja**

Menjadi seorang redaktur tentunya mempunyai pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan pengalaman seorang wartawan. Karena untuk menjadi seorang redaktur itu dibutuhkan perjuangan, kerja keras, ketekunan yaitu ketika ia menjadi seorang wartawan. Jadi, seorang wartawan itu bisa layak menjadi redaktur ketika ia sudah menjadi wartawan senior.

Dengan banyaknya pengalaman tersebut, harapan saya selaku penulis, seorang redaktur untuk selalu bisa memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada wartawan secara lebih tentang kiat-kiat atau taktik-taktik yang mungkin belum diketahui oleh para wartawan. Sehingga dalam kerja wartawan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

## 2. Saran Bagi Wartawan Rubrik Sportivo

Sangat penting wartawan untuk juga meminta pengarahan kepada para redaktur agar ia tahu lebih tentang taktik dan pemahaman yang kemungkinan memang ada yang tidak diketahui oleh wartawan dalam proses ia mencari berita olahraga.

Perlu juga wartawan dalam pencarian berita untuk selalu bekerja dengan penuh kesabaran dan ketlatenan untuk bisa mendapatkan berita dan meningkatkan daya kreatifnya lagi dalam mendapatkan berita. Dengan adanya semua hal tersebut semoga bisa selalu tercipta hubungan yang membangun untuk kemajuan rubrik sportivo.

## 3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mungkin akan meneliti tentang SKH Radar Jogja khususnya mungkin yang berhubungan dengan berita maupun tentang wartawan, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud.

Hal ini disebabkan karena staf bidang pemberitaan khususnya wartawan hanya bisa ditemui di jam-jam tertentu tidak selalu berada dikantornya. Karena waktu mereka banyak tersita untuk aktivitas mencari berita.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi sempurnanya skripsi ini walaupun terkadang ada hambatan yang tidak disengaja.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menambah kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya haturkan terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing dan semua pihak yang turut membantu serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga Allah senantiasa memberikan kita petunjuk menuju jalan yang lurus yang diridhoi-Nya. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alief, “*Teknik Mengumpulkan Berita*”. <http://aliefnews.wordpress.com>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Melton Putra
- Brandt, Torben, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: UGM, 2002
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Dwi, Kristina, *Dasar-dasar jurnalistik*. <http://id.Pelitaku.sabda.org>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978.
- Hanis Syam, Yunus, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta: Pinus, 2006
- J.S Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia umum*. Cet ke-4 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan , 2001.
- Komaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Kusumaningrat, Hikmat. Kusumaningrat, Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta, 1997.
- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: CSIS, 1978
- Muflihah, Atina, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Muradi, *Kamus Istilah periklanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Partanto, Pius A. Al Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Patmono, SK, *Teknik Jurnalistik*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996

Usep Romli H.M. *Rasulullah Menganjurkan Berenang, Berkuda, dan Memanah*, [http://www.mail-archive.com/jamaah@arroyan.com/msg\\_04645.html](http://www.mail-archive.com/jamaah@arroyan.com/msg_04645.html).

Salman Bin Fahd Al-‘Audah, *Urgensi Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, Solo: CV Pustaka Mantiq, 1996

Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: ANDI, 2005

Usman, Husaini, dan Setiadi, Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* PT Bumi Aksara, 1996.

<http://id.westpauanews.multiply.com>

<http://www.journalist-adventure.com>

<http://www.fupei.com/IDforum-viewthread-tid-13211.html>

## **DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa strategi dasar anda sebagai orang muslim yang bekerja sebagai wartawan?
2. Bagaimana strategi anda agar berita anda dapat diterima oleh masyarakat?
3. Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam?
4. Bagaimana cara anda menerapkannya?
5. Apakah anda menggemari dunia olahraga?
6. Apakah setiap wartawan Rubrik Sportivo harus menggemari dunia olahraga?
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan wartawan rubrik sportivo sebelum mencari berita dalam hal peralatan?
8. Apakah ada perintah atau ketentuan dari redaksi dalam pencarian beritanya?
9. Bagaimana strategi pencarian berita rubrik sportivo?
10. Bagaimana strategi wartawan agar ia dapat berhubungan dengan baik dengan narasumber sehingga ia dapat mudah dalam mencari berita?
11. Dari mana saja berita diperoleh?
12. Siapa saja yang biasa menjadi narasumber?
13. Bagaimana awal informasi berita dapat diperoleh?
14. Bagaimana dengan adanya deadline dari Redaksi?
15. Apakah wartawan rubrik sportivo membutuhkan atau memakai bantuan seseorang dalam mencari beritanya?
16. Apakah ada kerja sama dengan wartawan media lain?
17. Peralatan atau teknologi apa saja yang dapat membantu wartawan dalam pencarian beritanya?

18. Bagaimana peran internet bagi anda dalam proses pencarian berita?
19. Situs mana saja yang menjadi acuan rubrik sportivo bila ingin mencari data melalui internet?
20. Bagaimana proses anda sebelum menuju lokasi narasumber?
21. Bagaimana hubungan anda dengan para narasumber?
22. Bagaimana proses pertemuan anda dengan narasumber?
23. Bagaimana persiapan wawancara?
24. Bagaimana teknik wawancara yang anda terapkan?
25. Narasumber yang bagaimana yang anda wawancarai?
26. Bagaimana persiapan observasi?
27. Bagaimana proses observasi yang anda lakukan?
28. Bagaimana apabila anda sulit mendapatkan berita?
29. Seperti yang bagaimana anda menciptakan berita?
30. Berita olahraga yang bagaimana yang harus anda dapatkan?
31. Dalam satu hari, berapa berita yang anda dapatkan?
32. Cukup efektifkah metode pencarian berita yang anda terapkan?
33. Bisa anda jelaskan seperti apa wartawan olahraga yang baik?
34. Bagaimana dengan adanya memberitakan keburukan seseorang yang memang keburukan tersebut merugikan masyarakat banyak?
35. Apakah anda selalu berpikir bahwa apa yang anda beritakan juga bertanggung jawab kepada Allah SWT?
36. Apakah anda bekerja memang anda anggap sebagai ibadah?
37. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan wawasan anda?

38. Apa yang membuat anda tertarik dalam dunia jurnalistik?
39. Bagaimana pendapat keluarga anda dengan pekerjaan anda ini?
40. Olahraga apa yang anda gemari?
41. Siapa bintang olahraga yang anda idolakan?

# **CURRICULUM VITAE**

## **I. DATA PERSONAL**

**Nama** : Ivan Hanafi  
**Nama Panggilan** : Ivan / Evan  
**T. Tanggal Lahir** : Blitar, 14 Desember 1984  
**Agama** : Islam  
**Alamat Rumah** : Jl. S Parman RT I RW II  
Gedog, Sanan Wetan, Blitar  
**Alamat Jogja** : Jl. Kaliurang km 5,5  
Gg Pandega Wreksa

## **II. PENDIDIKAN FORMAL**

**2004 – sekarang** Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran  
Islam  
Jl. Marsda Adisucipto 55281  
Yogyakarta

**2000 – 2003** SMUN 2 BLITAR  
Jl. Citarum Kode Pos 66115  
Blitar  
Jawa Timur

**1997 – 2000** SLTP NEGERI 2 BLITAR  
Jl. Melati No. 97  
Blitar  
Jawa Timur

**1991 – 1997** SDN Sukorejo I  
Blitar  
Jawa Timur

### III. PENGALAMAN

- **Magang di SKH Radar Jogja**
- **Pelatihan Jurnalistik Fakultas**
- **Pelatihan Jurnalistik ICRC**
- **Penulis Artikel**
- **Organisasi Kopma UIN**
- **PSM Gita Savana**
- **Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta**
- **Pondok Pesantren Mambaul Hikam Blitar**
- **Tim Basket**
- **Vokalis**

### IV. HOBBI

- **Olahraga : Basket, sepak bola & Bulu Tangkis**
- **Membantu orang tua**
- **Singing**